



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MTs N.2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi dan Memenuhi Syarat-
syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan*

Oleh :

AYU ANDRIATI

NIM. 0303162097

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2021



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs N.2 DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

AYU ANDRIATI

NIM. 0303162097

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Mesiono, M. Pd

NIP. 197107272007011031

PEMBIMBING II

Lisa Dwi Afri, M. Pd

NIP. 198905122018012003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 29 November 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Ayu Andriati

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak.
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatra Utara di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Ayu Andriati

Nim : 33.16.2.097

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : “ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang”

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I



Dr. Mesiono, M. Pd

NIP. 197107272007011031

PEMBIMBING II



Lisa Dwi Afri, M. Pd

NIP. 198905122018012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Andriati

Nim : 0303162097

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 29 November 2020

Yang membuat pernyataan



Ayu Andriati
NIM: 030312097

ABSTRAK



Nama : Ayu Andriati
NIM : 0303162097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M. Pd
Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M. Pd
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dala Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Kualitas Program Bimbingan dan Konseling*

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Sedang, 2) untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang, dan 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru BK, dan Wakil Kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang pada umumnya sudah baik, telah mengacu pada bimbingan dan konseling pola tujuh belas plus, penyusunan program bimbingan dan konseling juga sudah berdasarkan kebutuhan siswa. Namun, belum adanya jam khusus masuk kelas dan fasilitas yang dimiliki masih belum ideal. 2) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang telah dilaksanakan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan program bimbingan dan konseling, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam bimbingan dan konseling walaupun belum maksimal dan akan terus ditingkatkan agar kualitas program bimbingan dan konseling lebih baik, memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, menetapkan koordinator bimbingan dan konseling, mengadakan kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap terlaksananya program bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan peran kepala madrasah telah dilaksanakan namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling serta dalam memberikan jam khusus masuk ke kelas untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang adalah faktor internal dan eksternal.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Mesiono, M. Pd
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul ***“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling”***. Yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dalam jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral maupun materil dari berbagai pihak.. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta. Ayahanda Samsudin dan ibunda tercinta Rohimah. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ayah dan ibu tercinta karena

sudah berjuang, berkorban dan selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

2. Keluarga besar Sakinah kakak dan abang tersayang Irma Ariyanti, Delila Kurniati, Irfan Afandi, M. Ismail Siregar dan Muhammad Irzan Permana yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini.
3. Teruntuk Almh. Jumiati selaku orang tua kedua selama di perantauan yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Bapak Mesiono, M. Pd selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Lisa Dwi Afri, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.

10. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
11. Seluruh Pihak di MTs Negeri 2 Deli Serdang yang telah membantu saya dalam meneliti di sekolah ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan **Kelas BKI-3 stambuk 2016**, terkhusus sahabat Sisterlillah Pejuang Skripsi Dinda Kurnia, Setia Ayu Martanti, Nopika Sari, Masridah Pulungan, dan Anggi Khaira Maulida Sirait, S. Pd yang telah lebih dulu menyelesaikan pendidikan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama penyusunan skripsi sampai selesai. Harapannya semoga kita bisa menjadi sarjana yang diharapkan orang tua, menjadi sarjana yang bermanfaat bagi negara, dan sesuai dengan arti sisterlillah kita bisa menggapai cita-cita kita, serta selalu menjadi teman dunia akhirat, Aamiin.
13. Terimakasih untuk teman seperjuangan Yusra Sofi, S. Pd, yang telah dulu menyelesaikan drama perkuliahan S-1 yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi.
14. Teruntuk kakak senior tersayang, Annisa Oktaviani, S.Pd dan Prawidhy Khairunnisa, S.Pd yang telah banyak memberikan hiburan, semangat, arahan, motivasi dan juga kasih sayang.
15. Terimakasih untuk M. Azhari Nasution, M. Ridho Hidayat, Ridho Uluan Siregar, Zulfahriansyah Harahap, Zikri Aulia Putra Sinaga, S. Pd, yang telah banyak membantu penulis dalam masa proses perkuliahan berlangsung dan saling motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

16. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016 dan teman seluruh teman sejawat yang tak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan moral kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
17. Dan terima kasih juga kepada orang-orang yang selalu bertanya ‘Kapan sidang? Kapan wisuda?’” Kapan Nikah? Kata tersebut sangat memotivasi saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada para praktisi dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan petunjuk-Nya bagi kita semua. Amin...

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, 29 November 2020

Penulis



Ayu Andriati

NIM. 030316209

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Kepala Sekolah/Madrasah.....	11
a. Pengertian Kepala Madrasah.....	11
b. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah.....	14
c. Peran Kepala Madrasah dalam Program Bimbingan dan Konseling.....	23
d. Pengawasan dan Pembinaan Kepala Madrasah dalam Bimbingan dan Konseling	26
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling.....	28
2. Bimbingan dan Konseling	30
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	30
b. Kualitas Program Bimbingan dan Konseling	33
c. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	38
d. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling	39
e. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.....	40

f. Kriteria Penilaian Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling.....	42
g. Implikasi-Implikasi Program Bimbingan dan Konseling.....	44
B. Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data Penelitian.....	55
E. Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi Instrumen	58
-----------	-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Gambar Suasana Sekolah dan Penelitian108
Lampiran II :Pedoman Kisi-kisi Wawancara114
Lampiran III : Pedoman Observasi124
Lampiran IV : Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Narasumber127
Lampiran V : Riwayat Peneliti.....	..144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga mempunyai sikap dan kemampuan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sidiknas dan Peraturan Pemerintah dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, h. 42

memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat.²

Selanjutnya, mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia diperlukan upaya pengembangan secara individual, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, serta jasmani dan rohaninya. Salah satu upaya pengembangan potensi manusia dapat melalui jalur pendidikan baik secara formal maupun informal yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan individu melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagaimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling melengkapi seperti kepala sekolah/madrasah, guru, karyawan, serta siswa sebagai objeknya, yang mengacu pada kepada organisasi pelayanan bimbingan dan konseling segenap unsur yang ada. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah/ madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan komunitas sekolah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan-kegiatan disekolah.³

Secara sederhana kata kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴ Sedangkan menurut Mulyasa kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting

² Syafaruddin, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Budaya Umat*, Jakarta :Hijri Pustaka Utama, h. 42

³ Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 80

⁴ Wahyosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Persada, h. 83

meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1998 bahwa kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah dan pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya, memegang peranan yang sangat strategis karena ia bertanggung jawab dalam semua komponen dan sistem sekolah. Dalam kaitan ini kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, pembaharu, dan pemberi motivasi atau pendorong bagi para stafnya. Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya, dimana salah satunya itu tidak terlepas pula dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.⁶Keberadaan bimbingan dan konseling di pendidikan formal, menandakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa

⁵Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 24-25

⁶Achmad Juntika Nurihsan, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*.Bandung: Refika Aditama, h.42.

guru bimbingan dan konseling sama dengan guru bidang studi/mata pelajaran lain yang ada disekolah dan sama juga posisinya dengan administrator Sekolah/Madrasah.

Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling disiapkan untuk membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualisasikan dirinya secara pertanggung jawab. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan disekolah.

Berkenaan dengan kegiatan bimbingan dan konseling kepala sekolah dituntut memiliki peran untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Prayitno (dalam Abu Bakar) menyebutkan bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling itu adalah :

1. Mengkoordinir segala kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling;
2. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling;
3. Memberi kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
4. Melakukan supervisi pelaksanaan bimbingan dan konseling;

5. Menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru bimbingan dan konseling;
6. Membuat surat tugas guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan;
7. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru bimbingan dan konseling. Surat ini di lampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
8. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain, yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling;
9. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa asuhnya bagi kepala sekolah yang belatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling.⁷

Selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat yang namanya program. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun juga ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program di sekolah khususnya program bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, dan perbaikan atau peningkatan kualitas program bimbingan dan konseling.

Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai, termasuk seluk beluk(mekanisme) yang diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan

⁷ Abu Bakar, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:Ciptapustaka Media Perintis, h. 4

dan konseling. Dalam pelaksanaan itu perlu dikaji, apakah peran kepala sekolah tersebut sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin, atau masih ada aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas program kegiatan bimbingan dan konseling, kepala sekolah dituntut melengkapi serta menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan bimbingan konseling, kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan instansi pihak luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan konseling sehingga pelayanan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan ketika melaksanakan praktik lapangan konseling pendidikan sekolah (PLKP-S) implementasi program bimbingan dan konseling yang ideal masih berhadapan dengan berbagai hambatan dan sejumlah kendala, seperti sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling yang belum memenuhi kuantitas maupun kualitas yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dari program bimbingan dan konseling, belum ada nya jam pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai berdasarkan program yang telah ditetapkan, dan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang belum optimal dikarenakan kurangnya pengawasan dari kepala madrasah sehingga tidak adanya perbaikan untuk program selanjutnya, dengan hal ini akan mempengaruhi kualitas dari program bimbingan

Diketahui bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan program bimbingan konseling dapat dilihat dari berfungsi tidaknya komponen konteks, input, proses, maupun produk. Komponen konteks adalah eksternalisasi yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah. Komponen konteks

menyangkut: kebijakan pendidikan, misi, dan tujuan bimbingan konseling, kesiapan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling, dan peluang pengembangan diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Komponen input adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses bimbingan konseling di sekolah. Komponen input menyangkut: kurikulum, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala Sekolah, sarana dan prasarana). Ketersediaan kurikulum dan perangkat lainnya yang berkualitas, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala sekolah), sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling yang memenuhi kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada produk program bimbingan dan konseling.

Komponen proses sangat berperan dalam mewujudkan produk yang berkualitas. Komponen proses menyangkut: perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling. Perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling yang kurang baik akan berdampak pada kurang baiknya produk.

Produk adalah hasil yang merefleksikan seberapa jauh proses bimbingan dan konseling diselenggarakan secara obyektif dan efisien. Produk program bimbingan dan konseling adalah kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak siswa, kualitas pemahaman, penerimaan dan pengarahan diri siswa, sikap dan kebiasaan belajar siswa, sikap siswa terhadap program BK, prestasi belajar, kualitas disiplin siswa, kualitas sikap social siswa (empati,

kooperatif dan toleransi), pemahaman dan persiapan. Apabila produk ini tidak efektif maka terindikasi bahwa konteks, input, dan proses kurang efektif.⁸

Selanjutnya, dalam hal ini kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat strategis karena ia bertanggungjawab atas pelaksanaan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, pendayagunaan sarana dan prasarana, pengelola, pengatur, pengawas, dan pembaharu. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, dan perbaikan atau peningkatan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan program bimbingan dan konseling agar tercapainya program bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?

⁸Sumadi, Suarni, &Rihendra Dantes, 2014,*Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 3 Abiansemal*,e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli serdang.

D. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka besar sekali harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis sendiri, guru BK maupun kepala madrasah akan program bimbingan dan konseling di sekolah agar bisa menjadi lebih baik.
2. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas program BK bagi siswa di sekolah.

3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta dapat digunakan oleh peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah mengenai masalah yang serupa yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program BK bagi siswa di sekolah.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Starata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Secara harfiah, kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan kata madrasah adalah sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya adalah sekolah, sekolah yaitu suatu bangunan atau lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹ Dengan demikian kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam ruang lingkup sekolah *top leader* atau pemegang kuasa tertinggi adalah kepala sekolah dengan kata lain kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga yang dipimpinnya. Maka merujuk pada *statemen* tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan orang tertinggi kuasanya dalam sebuah lembaga pendidikan yang memberi pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut Jamal Asmani, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukkan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang

⁹Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 84

dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.¹⁰

Kepala madrasah ialah salah satu personel madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*. Dan bagi seorang kepala madrasah memimpin adalah mempengaruhi. Kepemimpinan bukan jabatan posisi atau bagan alir (*Flowchart*). Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi orang lain.¹¹

Peranan strategis bagi kepala madrasah, menimbulkan dua kemungkinan bagi madrasah (lembaga pendidikan). Bila figur kepala madrasah benar-benar profesional, maka menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari Negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya. Bila figur kepala madrasah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respons negatif dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak seba, dan berbagai fenomena yang kontra produktif.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, h. 18

¹¹ Helmawati, 2014, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 17-18

¹² Mujamil Qomar, 2015, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, h. 285-286

menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangatlah mempunyai peran penting dan tanggung jawab dalam proses meningkatkan dan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks keberagaman, bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin. Dan setiap aa yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Tanggungjawab manusia bersifat individual. Setiap orang bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah At-Thur ayat 21 :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ

كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۚ ۲۱

Artinya : *Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.*

Selanjutnya, dijelaskan dalam sebuah Hadist sebagai berikut : “*sesungguhnya Abdullah Bin Umar berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda : Setiap dan kalian adalah pemimpin. Setiap dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinya. Seorang laki-laki*

(suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuannya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang barang-barang yang diurusinya (HR : Bukhari).

Hadist tersebut betapa menekankan tanggungjawab seorang pemimpin. Pemimpin merupakan inti dari perjalanan organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.¹³

b. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan sebaik mungkin. Harapan yang segera agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoprasionalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Sebagai seorang yang bertanggung jawab penuh dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah diharuskan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, sehingga terjadi sinergitas dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dari siswa/i maupun dari tenaga pendidik. Kepala madrasah yang efektif adalah kepala madrasah yang

¹³ Sophia Azhar, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Persepektif Pendidikan Islam)*, journal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Vol. V No. 1, h. 130

mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan -persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Adapun fungsi Kepala Madrasah, diantaranya :

a) Kepala Madrasah sebagai *Administrator*.

Kepala madrasah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, sarana prasarana, administrasi personalia, administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

Sebagai *administrator* madrasah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai *adminstrator* pendidikan, kepala madrasah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan aktifitas-aktifias yang melibatkan keseluruhan personel, dan

¹⁴ Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF, h. 134.

orang-orang sumber dalam masyarakat. Kepala madrasah sebagai *administrator*, harus memiliki berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya :

1. *Technical skill* (keterampilan teknis), yaitu :
 - a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik melaksanakan kegiatan khusus.
 - b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.
2. *Human relation skill* (ketrampilan hubungan manusia) , yaitu :
 - a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama.
 - b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain berbuat sesuatu.
 - c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
 - d) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
3. *Conceptual skill* (ketrampilan konseptual), yaitu :
 - a) Kemampuan analisis.
 - b) Kemampuan berpikir rasional.
 - c) Cakap dalam berbagi konsepsi.
 - d) Mampu menganalisis berbagai kejadian.
 - e) Mampu mengantisipasi perintah.

f) Mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan problem-problem sosial.¹⁵

b) Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*.

Yusak burhanuddin dalam bukunya *administrasi pendidikan*, mengatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan tugas kepala sekolah. Adapun yang melaksanakan tugas supervisi ini disebut *supervisor*. *Supervisor* dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang jabatan terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, sesuai dengan tugas yang telah digariskan.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah sebagai *supervisor* adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan serta penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai *supervisor* kepala madrasah juga mempunyai tugas penting yaitu membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* ialah kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala madrasah harus mampu membina dirinya sendiri, sebagai *supervisor* ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya tersebut.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

¹⁵Wahyusumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 101.

¹⁶ Yusak Burhanuddin, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, h. 101.

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S. An-Nisa: 58)

Menurut Ngalim Purwanto fungsi pokok kepala madrasah sebagai supervisor yaitu :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing masing dengan sebaik baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan kebrhasilan pembelajaran.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guruguru dan pegawai sekolah
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, mengirim mereka untuk mengikuti penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite atau PMOG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁷

- c) Kepala Madrasah sebagai *Leader*.

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Kemampuan yang

¹⁷Ngalim Purwanto, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 118

harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang berkualitas, diantaranya adalah :

- a) Memiliki integritas pribadi.
- b) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya.
- c) Mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi.
- d) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi.
- e) Tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.¹⁸

Maka dari itu, kepala madrasah diharapkan dapat bertindak secara fleksibel, dalam arti dapat melihat situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya dalam mengambil setiap tindakan atau keputusan agar tercipta suasana belajar mengajar yang baik maupun kegiatan manajerial lembaga yang optimal. Dalam mewujudkan tugasnya, seorang kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan bawahannya, yaitu dengan memberi motivasi kepada bawahannya agar mampu melakukan pekerjaan secara ikhlas. Menjadi seorang kepala madrasah harus bisa memahami serta menghayati perasaan serta pemikiran bawahannya dan tidak menjauhkan diri dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan ketidaksetiaan.

Dengan demikian kepala madrasah yang berhasil apabila ia memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala madrasah

¹⁸Aan Qomariyah dan Cepi Triatna, 2008, *Visionary Leadership*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 82

menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa ”keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.¹⁹

Untuk menjadi kepala madrasah yang baik haruslah dapat memberikan kepuasan kepada seluruh komponen lembaga pendidikan, khususnya para guru dan staf sekolah. Hal ini disadari bahwa masing-masing kepala sekolah memiliki kemampuan (*skill*) yang berbeda-beda, komunikasi antar pribadi yang berbeda-beda, serta kondisi bawahan yang berbeda pula, di sinilah dibutuhkan kepala sekolah yang mampu mengadakan komunikasi positif dengan berbagai pihak terkait.

Dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif, bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Selain itu dengan kompetensi profesional kepalamadrasah, pengembangan kualitas tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Ada 17 karakteristik kepala madrasah yang profesional, diantaranya :

- a) Memiliki visi, misi, dan strategi dengan memahami cara untuk mencapainya.
- b) Memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- c) Keputusan yang tepat, cepat dan akurat.
- d) Toleran terhadap perbedaan dan tegas terhadap pencapaian tujuan.

¹⁹Wahyusumidjo, *ibid*, h. 82.

- e) Memobilisasi sumber daya sekolah.
- f) Mengeleminasi pemborosan, dan memotivasi anggotanya.
- g) Pola pikir menggunakan pendekatan sistem.
- h) Memiliki indikator kejelasan tugas pokok dan fungsi.
- i) Memahami dan menghayati perannya sebagai manajer sekolah.
- j) Mengembangkan kurikulum, pembinaan personalia, manajemen peserta didik, perlengkapan fasilitas, keuangan, dan hubungan masyarakat.
- k) Melakukan analisis SWOT (*strangeth, weakness, oportunity, threat*)
- l) Membangun team working yang cerdas dan kompak.
- m) Mendorong kreativiatas dan inovasi
- n) Mendorong tipikal pelaku sekolah yang ideal dan bermutu.
- o) Menggunakan model manajemen berbasis sekolah (MBS).
- p) Fokus kegiatan pada proses pembelajaran, dan
- q) Memberdayakan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan.²⁰

Kepala madrasah yang profesional akan menciptakan madrasah yang bermutu dan efektif, dan ini menggambarkan bahwa kepala madrasah memiliki kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen, kekuatan manusia pemanfaatan potensi sosial sekolah, kekuatan pendidikan dan kepemimpinan, kekuatan simbolik atas kedudukan profesional, dan kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi.²¹

Adapun tugas sebagai Kepala Madrasah diantaranya :

²⁰Saiful Sagala, 2009, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 89

²¹*Ibid*, h. 90.

- a. Kepala madrasah harus dapat melakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya dapat diciptakan kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.
- b. Sugesti atau sasaran sangat diperlukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut dapat memelihara bahkan menumbuhkan semangat, rela berkorban dan kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala madrasah bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.
- d. Kepalamadrasah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan mengerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah
- f. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi, penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.²²

²²Wahjosumidjo, *ibid*, h. 106-109.

Menurut Daryanto dalam bukunya ”*Administrasi Pendidikan*” menyebutkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah:

1. Perumusan tujuan dan membuat kebijaksanaan;
2. Mengatur tata kerja meliputi mengatur pembagian tugas dan wewenang, petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan;
3. Pempervisi kegiatan sekolah meliputi;
 - a. Mengawasi kelancaran kegiatan
 - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
 - d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan
 - e. Menyusun anggaran sekolah dan menyetujui.²³

c. Peran Kepala Madrasah dalam Program Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya kepala madrasah pada suatu lembaga pendidikan adalah berfungsi sebagai konselor dan bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling. Namun demikian titik berat tanggung jawab tersebut adalah koordinator kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu guru yang sudah ditunjuk dan memiliki spesifikasi khusus mengenai bimbingan dan konseling. Sedangkan personil lainnya adalah sebagai informan, dan sebagai pembantu pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling.

Demikian pula, keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak sekolah. Selain guru BK sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada disekolah, serta guru mata pelajaran dan wali kelas.

Menurut Akmad Sudrajat dikutip dalam buku Anas Salahudin yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling*”, kepala madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan disekolah memegang peranan strategis dalam

²³Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 81

meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling disekolah. Secara garis besar, rincian peran, tugas, dan tanggungjawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

1. Mengoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Melakukan dan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindaklanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Memfasilitasi guru BK untuk dapat mengembangkan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
6. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.
7. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.²⁴

Secara lebih terperinci, dijelaskan Ahmad Juntika dalam bukunya berjudul *"Manajemen Bimbingan dan Konseling"* menyebutkan bahwa tugas kepala madrasah dalam program bimbingan dan konseling sebagai berikut: Kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah berperan:

- 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
- 2) Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 3) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- 4) Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 5) Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;

²⁴ Annas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka, h. 182

- 6) Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
- 7) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
- 8) Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang siswa bagi Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.²⁵

Sementara itu, lebih terperinci lagi, Dinmeyer dan Caldwell dalam Ahmad Syarqawi menguraikan peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, sebagai berikut:

1. Memberikan *support* administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik dari segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluan;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Mendelegasikan tanggungjawab kepada “ *guidance specialist*” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam buletin-buletin bimbingan dan dan konseling;
6. Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling;
7. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
8. Memberikan dorongan untuk mengembangkan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif.
9. Memberikan penjelasan kepada semua staff tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraannya “ *in- service education*” bagi seluruh staf sekolah;
10. Memberikan dorongan dan semangat dalam hall pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok, maupun individual;

²⁵Achmad Juntika Nurihsan, 2005, *Manajemen Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT. Gramedia, h. 31-32

11. Penanggung jawab dan pemegang disiplin disekolah dengan memberdayakan para konselor dalam pengembangan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam memajukan program kegiatan bimbingan dan konseling, kepala sekolah dituntut melengkapi serta menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan bimbingan konseling, kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan instansi pihak luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan konseling sehingga pelayanan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

d. Pengawasan dan Pembinaan Kepala Madrasah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Tugas kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan perencanaan dan upaya tindak lanjut bimbingan dan konseling. Berbagai aspek yang menjadi tugas kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan. Prayitno menyatakan bahwa pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, apabila diadakan pengawasan/supervisi. Aspek-aspek yang diawasi meliputi :

1. Aspek ketenangan, meliputi jumlah guru pembimbing, rasio 1 : 50 dan tenaga administrasi
2. Aspek organisasi, meliputi struktur dan uraian tugas.
3. Aspek kegiatan, meliputi ; program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan
4. Aspek sarana dan prasarana, meliputi; ruang khusus, ruang konseling, catatan kartu siswa, catatan kartu siswa, catatan pribadi siswa, kartu catatan kejadian, kartu komunikasi dan peta siswa.
5. Aspek laporan, meliputi laporan bulanan, laporan caturwulanan serta laporan tahunan.

²⁶Ahmad Syarqawi, 2019, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan Dan Konseling Disekolah)*, Medan: Perdana Publishing, h. 115

Selanjutnya mengenai pembinaan dan pengembangan yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala madrasah khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, mencakup;

- a) Meminta guru-guru menyusun laporan tentang kegiatan bimbingan dan konseling beserta berbagai hal yang bersangkutan paut dengan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.
- b) Menyiapkan guru pembimbing untuk memperoleh pengawasan dari pengawas sekolah.
- c) Meminta guru-guru lain untuk bersedia memberikan informasi dan lain-lain tentang peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, apabila hal itu diperlukan oleh pengawas sekolah.
- d) Kunjungan pengawas sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dapat diberitahukan atau tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada sekolah yang bersangkutan.

Upaya-upaya pengembangan potensi guru pembimbing yang perlu mendapatkan dorongan dan perhatian dari kepala sekolah/madrasah, meliputi ; 1) menyelenggarakan diskusi profesional antar guru pembimbing, 2) mengikuti pertemuan musyawarah guru pembimbing, 3) mengikuti seminar, lokakarya bimbingan dan konseling, 4) mengikuti penataran bimbingan dan konseling, 5) mengikuti lomba bimbingan dan konseling, 6) menyusun karya tulis.

Pengawasan bimbingan dan konseling pada dasarnya dilaksanakan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling, akan tetapi sebagai penanggungjawab kegiatan bimbingan dan konseling, kepala sekolah juga

berperan sebagai pengawas dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.²⁷

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling

Banyak faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, disini peneliti mengelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal, atau dorongan yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yaitu kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya. Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling.
- 2) Faktor Eksternal, atau dorongan yang datang dari luar diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yang terdiri atas pendidikan dan pengalaman pemegang peranan/ tugas. Agar pelaksanaan tugas dalam hal program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka seorang kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.²⁸

²⁷Abu Bakar, *ibid*, h. 93

²⁸Dewa Ketut Sukardi. 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 52

Berdasarkan aliran konvergensi dijelaskan bahwa anak lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik dan buruk, sedangkan perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi, faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berperan penting. Anak yang mempunyai pembawaan baik dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi semakin baik. Sedangkan bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa dukungan lingkungan yang sesuai bagi perkembangan bakat itu sendiri. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak secara optimal jika tidak didukung oleh bakat baik yang dibawa anak. Dengan demikian, aliran Konvergensi menganggap bahwa pendidikan sangat bergantung pada faktor pembawaan atau bakat dan lingkungan.²⁹ Begitupun dalam kaitannya dengan faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling yaitu faktor pembawaan dan pengalaman yang dimiliki kepala madrasah.

Mengenai kerjasama, Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- 1) Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.
- 2) Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- 3) Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
- 4) Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
- 5) Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling jadi, dalam

²⁹https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/91491/mod_resource/content/1/Pertemuan%205%20ALIRAN%20PENDIDIKAN.pdf diakses 07 Maret 2021 pukul 19.00 WIB

pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.³⁰

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan Konseling merupakan serapan kata dari “*counseling*”. *Guidance* berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat Konsep Bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.³¹

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa:

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.³²

³⁰Gunawan, 2001, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Prenhallindo, h. 77

³¹Tarmizi, 2018, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h.15

³²Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 99.

Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok untuk memahami, mengembangkan dan pengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Selanjutnya, pengertian konseling menurut Prayitno adalah :

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.³³

Rabinson dalam Tarmizi mengartikan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang individu dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.³⁴

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah usaha untuk membantu seseorang yang sedang terganggu oleh masalah yang tidak dapat diatasi sendiri dan membutuhkan orang yang profesional (konselor) untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

³³ Prayitno dan Erman Amti, *ibid*, h. 105

³⁴Tarmidzi, 2018, *Profesionalisasi Proesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, h.17

Bimbingan dan konseling sendiri adalah merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.³⁵

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S Al-Ashr:1-3)

Ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada-Nya, melaksanakan ibadah sebagaimana diperintahkan-Nya, berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Disamping beriman dan beramal shaleh, mereka harus saling nasihat menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjahui perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat kita ketahui bersama bahwa Bimbingan dan konseling merupakan layanan dalam sekolah yang bertujuan untuk membentuk dan memantapkan pribadi-pribadi yang baik pada siswa, juga membantu proses perkembangan siswa dengan segala macam hambatannya. Bimbingan konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan

³⁵Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 25

untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya.

b. Kualitas Program Bimbingan dan Konseling

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Program adalah rancangan sesuatu yang akan dijalankan.³⁶Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan (*guidance* program). Program bimbingan dan konseling ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi, dalam jangka waktu tertentu.³⁷ Program bimbingan dan konseling direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hal tersebut dapat tercapai. Jadi, kualitas program bimbingan dan konseling adalah tingkat baik buruknya suatu rancangan materi layanan yang telah disusun secara sistematis yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Dari segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut :

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *versi online/daring (dalam jaringan)* (diakses pada 08/02/2020 pukul 18.00 wib)

³⁷Anas Salahudin, 2003, *Bimbingan & Konseling. Cetakan ke-2*, Bandung: Pustaka Setia, h. 129

- a. Program Tahunan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- b. Program Semesteran yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan atau rencana program layanan dan/atau satuan kegiatan pendukung atau rencana kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.³⁸

Selanjutnya, Program Bimbingan dan Konseling dalam buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling Jalur Pendidikan Formal* (Departemen Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

- a. Layanan dasar

³⁸Jarkawi, 2015, *Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1

Layanan dasar adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai tandar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya.

b. Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

c. Layanan responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah bantuan yang dapat dilakukan pelayanan responsif.

d. Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara

berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.³⁹

Program bimbingan dan konseling terdapat empat bidang pelayanan konseling, dan sepuluh layanan serta enam kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa, yaitu :

- 1) Bidang Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- 2) Bidang pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4) Bidang pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.⁴⁰

Prayitno mengatakan keempat bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam sepuluh jenis layanan konseling, yaitu antara lain:

- 1) Layanan Orientasi,
- 2) Layanan Informasi

³⁹Arum Ekasari Putri, 2019, *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 No. 2: 39-42

⁴⁰Anas Salahudin, *Ibid*, h. 139

- 3) Layanan Penempatan dan penyaluran,
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan Konseling Individual,
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok,
- 7) Layanan Konseling Kelompok,
- 8) Layanan Konsultasi
- 9) Layanan Mediasi,
- 10) Layanan advokasi,

Untuk mendukung kesepuluh jenis layanan tersebut diselenggarakan enam kegiatan pendukung, diantaranya :

- 1) Aplikasi Instrumentasi,
- 2) Himpunan Data,
- 3) Konferensi Kasus,
- 4) Kunjungan Rumah,
- 5) Tampilan Kepustakaan,
- 6) Alih tangan kasus.⁴¹

Kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling ini, kesemuanya saling terkait dan saling menunjang baik langsung maupun tidak langsung. Saling keterkaitan dan tunjang menunjang antara layanan dan pendukung itu menyangkut pula fungsi-fungsi yang diemban oleh masing-masing layanan/kegiatan pendukung.

c. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam menyusun rencana program bimbingan dan konseling di madrasah, harus melibatkan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala madrasah, guru BK, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan pihak-pihak diatas mengingat manfaat layanan BK disekolah tidak saja akan dirasakan pihak sekolah dan madrasah dalam hal ini siswa tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat.

⁴¹Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil layanan dan kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 49-313

Kepala madrasah yang *visible* akan membuat rancangan program pendidikan di sekolah dan madrasah yang di pimpinnya termasuk program bimbingan dan konseling untuk selanjutnya dijabarkan oleh para guru dan guru BK atau guru BK menyusun rencana program BK sesuai kebutuhan sekolah dan madrasah untuk selanjutnya dibicarakan dengan melibatkan pihak-pihak diatas. Dengan perkataan lain, koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait sangat diperlukan dalam penyusunan rencana program BK di sekolah dan madrasah, sehingga program BK di sekolah dan madrasah merupakan refleksi dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, diharapkan hasil dari program yang telah disusun dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak di sekolah dan madrasah yang bersangkutan⁴².

Harold J. Burbach & Larry E. Decker (dalam Syarqawi) mengemukakan langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai
- b. Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yaitu yang berhubungan dengan personil, sikap, biaya, peraturan-peraturan, fasilitas dan waktu.
- c. Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan
- d. Menentukan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan dapat diukur.
- e. Menentukan prioritas
- f. Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik
- g. Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan yang mencakup untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dicapai, dan untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan
- h. Mengadakan beberapa perubahan yang perlu untuk perbaikan program.⁴³

⁴²Tohirin, 2014, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, h.267-269

⁴³ Ahmad Syarqawi, *ibid*, h. 81

d. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam tahap penyusunan program bimbingan dan konseling diharapkan memenuhi unsur dan persyaratan tertentu. Menurut Prayitno dalam Syarqawi unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan didalam dan diluar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan dan layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- b. Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat segenap fungsi bimbingan. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, dalam arti program disusun menurut logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, artinya mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- 5) Memungkinkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan BK.

- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindaklanjut untuk menyempurnakan program pada khususnya peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program BK pada umumnya.⁴⁴

Selanjutnya, dalam tahap penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya :

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh:
 - a) Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karir.
 - b) Guru BK, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, baik yang berkenaan dengan jelas jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah.
 - c) Kepala sekolah, dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah yang berkaitan dengan program, organisasi, kepemimpinan, maupun segi pembinaan.
- b. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan sub butir rincian kegiatan waktu pelaksanaan, dan sasarannya.
- c. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah hendaknya merumuskan dan diinventarisikan berbagai fasilitas yang ada, termasuk

⁴⁴*Ibid*, h. 80

didalamnya personel bimbingan dan konseling yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah, serta anggaran biaya yang diperlukan untuk memperlancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.⁴⁵

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas dikatakan disekolah adalah merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personel, fasilitas, anggaran biaya yang diperlukan, serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

e. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai eisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Adapun menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Anas Salahudin) evaluasi program bimbingan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan drajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Jadi, evaluasi pelaksanaan program bimbingan merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ialah usaha penelitian dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan atas data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penasiran, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan, pengembangan, dan pengarahan staf.⁴⁶

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.37

⁴⁶ Annas Salahuddin, *ibid*, h. 217

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan, atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik, terhadap keektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksnakan. Dengan informasi ini, dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil informasi ini, dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas program berikutnya.⁴⁷

f. Kriteria Penilaian Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

Kriteria Penilaian keberhasilan program bimbingan dan konseling disekolah didasarkan atas :

1. Ada tidaknya jenis program
 - (1)Bimbingan pribadi
 - (2)Bimbingan belajar
 - (3)Bimbingan sosial

⁴⁷*Ibid*, h. 218

(4) Bimbingan karir

2. Ketepatan program yang memang dibutuhkan oleh siswa dalam sekolah pada semester yang bersangkutan atau ketepatan prioritas program yang dipilih.
3. Kelengkapan isi tiap program, yaitu
 - a) Materi yang terinci
 - b) Pendekatan atau metode
 - c) Waktu
 - d) *Audience*.⁴⁸

Selanjutnya dijelaskan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 10 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Adapun isi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 pasal 6 ayat 4 dijelaskan bahwa:

” Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu”. Pasal tersebut di atas juga dipertegas dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pada halaman 18 no. 4. Kegiatan dan Alokasi Waktu Layanan a. Kegiatan Layanan pada alinea dua dijelaskan bahwa ” Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assesment*) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (*scaffolding*). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur, dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.⁴⁹

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Ibid*, h. 41

⁴⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah h. 18 No. 4

Dalam Permendikbud diatas dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan siswa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dan juga bimbingan dan konseling dialokasikan masuk kelas selam 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelas secara rutin.

Kemudian, diketahui bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan program bimbingan konseling dapat dilihat dari berfungsi tidaknya komponen konteks, input, proses, maupun produk. Komponen konteks adalah eksternalisasi yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah. Komponen konteks menyangkut: kebijakan pendidikan, misi, dan tujuan bimbingan konseling, kesiapan guru dalam melakanakan bimbingan konseling, dan peluang pengembangan diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Komponen input adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses bimbingan konseling di sekolah. Komponen input menyangkut: kurikulum, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala Sekolah, sarana dan prasarana). Ketersedian kurikulum dan perangkat lainnya yang berkualitas, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala sekolah), sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling yang memenuhi kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada produk program bimbingan dan konseling.

Komponen proses sangat berperan dalam mewujudkan produk yang berkualitas. Komponen proses menyangkut: perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling. Perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan

tindak lanjut layanan bimbingan konseling yang kurang baik akan berdampak pada kurang baiknya produk.

Produk adalah hasil yang merefleksikan seberapa jauh proses bimbingan dan konseling diselenggarakan secara obyektif dan efisien. Produk program bimbingan dan konseling adalah kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak siswa, kualitas pemahaman, penerimaan dan pengarahan diri siswa, sikap dan kebiasaan belajar siswa, sikap siswa terhadap program BK, prestasi belajar, kualitas disiplin siswa, kualitas sikap social siswa (empati, kooperatif dan toleransi), pemahaman dan persiapan. Apabila produk ini tidak efektif maka terindikasi bahwa konteks, input, dan proses kurang efektif.⁵⁰

g. Implikasi-Implikasi Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah tentu memiliki konsekuensi logis, baik secara ekonomi maupun nonekonomi, sebagai implikasi atas diselenggarakannya kegiatan tersebut.

1. Fasilitas

Fasilitas pokok yang dibutuhkan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Tempat kegiatan

Masing-masing guru pembimbing mempunyai ruang kerja tersendiri dalam kesatuan ruang pelayanan BK yang ada disekolah.

b. Ruang pelayanan

Ruang tempat memberikan pelayanan kepada siswa hendaknya :

a) Membuat siswa senang dan betul-betul merasa dilayani

⁵⁰Sumadi, Suarni, &Rihendra Dantes, 2014,*Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 3 Abiansemal*,e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5

- b) Memungkinkan dilaksanakannya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kesukarelaan, keterbukaan dan kerahasiaan.
- c) Layanan konseling perorangan dapat dilakukan diruang kerja guru pembimbing, yang merupakan ruang kerja tersendiri.
- d) Layanan dan kegiatan pendukung dengan ornat kelompok dan klasikal dapat digunakan ruangan khusus yang tersedia atau ruang kelas yang luang.

Secara umum, ruang bk hendaknya memenuhi syarat berikut:

- a. Dapat menyimpan berbagai perlengkapan kegiatan BK, seperti :
 - a. Himpunan data siswa (individual dan kelompok);
 - b. Himpunan data dan informasi umum (informasi pendidikan dan pekerjaan);
 - c. Instrumen tes;
 - d. Format-format pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK.
- b. Tersedianya bagi siswa sebagai bahan seperti:
 - a. Buku-buku tujuan untuk pengembangan (dalam rangka terapi kepustakaan);
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Penampilan berbagai informasi aktual tentang kesempatan pendidikan, lowongan pekerjaan, berita hangat, dan sebagainya.
- c. Tersedianya instrumen BK;
 - a. Test standar;
 - b. Inventori standar (skala sikap, skala minat, skala penilaian diri, dan lain-lain);

c. Instrumen yang dapat disusun sendiri (angket, daftar isian, pertanyaan untuk sosiometri, format penilaian, dan lain-lain). Berbagai instrumen standar dilengkapi dengan manual yang memuat karakteristik instrumen, panduan penggunaan dan norma untuk menafsirkan hasil/disertasi dengan program komputer.

2. Tersedianya Perangkat Elektronik

- a. Komputer untuk mengolah data hasil aplikasi instrumen BK
- b. Program-program khusus pengolahan hasil instrumentasi melalui komputer (pengolahan hasil intelegensi, dan sebagainya)
- c. Program-program khusus BK melalui komputer (bimbel melalui program komputer).

3. Buku-buku Panduan

- a. Hendaknya tersedia berbagai panduan tentang kegiatan BK
- b. Surat-surat keputusan dan peraturan tentang kegiatan BK disekolah
- c. Panduan pelaksanaan kegiatan BK disekolah
- d. Panduan kegiatan pengawasan BK disekolah

4. Kelengkapan Administrasi

Perlu tersedia kelengkapan administrasi, terutama format satuan layanan dan pendukung, himpunan data, angket, instrument lainnya, laporan, serta surat-menyurat/undangan orangtua siswa.

5. Tersedianya Tenaga Guru Pembimbing

Ketersediaan guru pembimbing merupakan penunjang pokok kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, baik yang telah mengikuti sertifikasi dari

dinas terkait (memenuhi standar kompetensi) ataupun yang belum, tetapi memahami tugas dan tanggungjawab nya sebagai guru pembimbing. Dan sejumlah implikasi lainnya yang dapat diungkap oleh tiap-tiap sekolah.⁵¹

6. Penyediaan anggaran biaya

Untuk kelancaran program bimbingan dan konseling perlu disediakan anggaran biaya yang memadai untuk biaya-biaya dalam pos sebagai berikut:

- a. Pembiayaan personel
- b. Pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis
- c. Biaya operasional
- d. Biaya penelitian atau riset.⁵²

Pada bidang bimbingan dan konseling diharapkan kepala madrasah turut serta berperan aktif dalam memfasilitasi kebutuhan konseling seperti pengadaan sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK, berdasarkan dengan ketentuan yang ada, agar penyelenggaraan pelayanan BK yang efektif dan efisien tercapai, seperti ruang BK yang merupakan ruang kerja dari Guru BK. Hal ini sangat diperlukan serta memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Pola pengawasan yang terstruktur, jujur, dan berdasarkan analisis masalah pelayanan BK di sekolah, akan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan, evaluasi, pelaporan dan peningkatan pelayanan BK, serta profesionalitas Guru BK sebagai penyelenggara layanan.⁵³

⁵¹ Annas Salahuddin, 2010, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia, h. 161

⁵² Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *ibid*, h. 40

⁵³ Sisca Meidina Saputri, Prayitno, Yahya Jaya, 2018, *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 1, No. 1, h. 1-20

B. Penelitian Yang Relevan

1. **Ayu Anugra** tentang “**Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan (2018)**”. Hasil yang diperoleh adalah 1) kepala sekolah melakukan pengawasan akan tetapi belum sepenuhnya efektif, karena masih kurangnya informasi tentang fungsi dan tugas guru BK, belum sepenuhnya melaksanakan program BK. 2) pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik, yang dilakukan masih sebatas pengiriman pelatihan-pelatihan diluar sekolah, 3) faktor-faktor penghambat dan pendukung tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan adalah faktor internal dan eksternal. Jenis penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam, selanjutnya data dianalisis dengan melakukan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.
2. **Arif Vishodik** tentang “**Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif sebuah penelitian yang mengedapankan pada pendekatan yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah melaksanakan peran tugas dan tanggung jawabnya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal terkait pendanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling dalam Racangan Belanja Sekolah SMP

Negeri 19 Bandar Lampung, serta dalam beberapa fasilitas yang belum terpenuhi kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkendala dalam anggaran sehingga belum dapat dipenuhi segala fasilitasnya.

3. **Mahanggi, Dinka Rizky Apriliana. (2014). Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan kebijakan sarana dan prasarana untuk BK sudah cukup lengkap walaupun belum maksimal karena minimnya anggaran dana. Dalam pemberian kebijakan alokasi jam BK, prosentasenya 20% yang sama sekali tidak ada jam BK, 40% yang semua kelas ada jam BK, sedangkan 40% lainnya ada yang masuk kelas dan ada yang tidak. Kebijakan mengenai kualifikasi akademik konselor, 50% dari jumlah seluruh guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK, dan 50% lainnya non BK. Hampir semua guru BK sudah memenuhi kriteria beban kerja guru BK yaitu minimal mengampu 150 siswa. Supervisi BK oleh kepala sekolah masih belum optimal karena biasanya hanya dilakukan supervisi administratif. Anggapan BK sebagai polisi sekolah sudah mulai hilang karena kebijakan kepala sekolah yang menetapkan guru BK tidak boleh menghukum siswa.
4. **Sumadi, Suarni, & Rihendra Dantes(Vol. V, 2014) tentang Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 3 Abiansemal.** Ditemukan bahwa pelaksanaan program BK di SMP 3 Abiansemal ternyata kurang efektif ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk. Untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan program layanan

bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Abiansemal efektif dapat dilihat dari kualitas produknya. Dengan demikian pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Abiansemal dikatakan efektif, berarti harus memiliki unsur-unsur latar, masukan, proses dan produk sama-sama efektif.

5. **Sisca Meidina Saputri, Prayitno, Yahya Jaya (Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 1, No. 1, 2018, h. 1-20) tentang Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya.** Ditemukan hasil bahwa Pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara umum perlu diperbaiki dan ditingkatkan, baik dari segi pelaksanaan dan bentuk pembinaan yang dilakukan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 52,9%. Artinya kegiatan pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah perjenjang sekolah, telah terlaksana. Namun belum secara menyeluruh terlaksana, khususnya terhadap pengadaan fasilitas sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi Guru BK dalam melakukan pelayanan BK di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan objek dan sumber data dari lokasi yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs N. 2 Deli Serdang yang berada di sekitaran kantor Bupati Lubuk Pakam yang beralamatkan di Jln. Karya Agung. Dilihat dari kondisi geografisnya MTs N. 2 berada di tengah-tengah Kota Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti pernah melaksanakan PLKP-S (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah) dan peneliti telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah/Madrasah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan November-Desember. Dengan rincian penggunaan waktu sebagai berikut : a) satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian, b) dua minggu melakukan pengumpulan data, dan c) dua minggu melakukan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif sangat diperlukan pendekatan penelitian yang sifatnya empiris. Oleh sebab itu penulis dalam proposal skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data, berupa data deskriptif yaitu data yang terdapat kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau individu dan kelompok terhadap sebuah perilaku yang sedang diamati.⁵⁴ Ada beberapa alasan yang menjadi dasar peneliti menggunakan penelitian kualitatif: pertama, penelitian kualitatif akan lebih mudah dalam menyesuaikan saat ditemukan data yang bersifat berdimensi ganda. Kedua, dalam penelitian kualitatif peneliti akan lebih mudah menjalin hubungan antara peneliti dan penelitian. Ketiga, peneliti akan lebih memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri permasalahan yang dihadapi.⁵⁵ Sedangkan alasan menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi lebih kepada menggambarkan keadaan atau peristiwa

⁵⁴Lexy Moleong, 2017, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 4

⁵⁵Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 309

yang sedang diteliti, serta lebih kepada menggambarkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁵⁶

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian dengan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut di analisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian ditemukan makna dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Menurut pendapat Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat dilihat. Artinya dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apa yang ditemukan dilapangan/lokasi penelitian digunakan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.⁵⁷

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis dari perilaku para aktor yang diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktifitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

⁵⁶Margono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 41

⁵⁷ Lexy Moleong, *Ibid*, h. 5

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley dalam Salim dan Syahrudin menyatakan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam judul penelitian di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Informan dalam penelitian kualitatif sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksudkan mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil beberapa sumber informan data dari :

- a. Kepala Sekolah/ Madrasah MTs Negeri 2 Deli Serdang
Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dan menjadi subjek utama dalam penelitian di MTs Negeri 2 Deli Serdang yang memiliki banyak peran.
- b. Wakil kepala sekolah sebagai salah satu saksi dari kinerja Kepala Madrasah di sekolah tersebut guna mendapatkan informasi pendukung dari pernyataan yang di berikan kepala sekolah.
- c. Guru BK sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling di di MTs Negeri 2 Deli Serdang

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa *interview* dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal maka tujuan menelaah sudah dipenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer penelitian ini meliputi:
 - a) Kepala sekolah/madrasah MTs N. 2 Deli Serdang
 - b) Wakil kepala sekolah/madrasah MTs N. 2 Deli Serdang
 - c) 1 guru bimbingan dan konseling MTs N. 2 Deli Serdang
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tentang peran kepala sekolah

dalam meningkatkan kualitas program BK di MTs N. 2 Deli Serdang seperti program, laporan tiap kegiatan dan lain sebagainya.⁵⁸

E. Instrumen Pengumpulan Data

Guna untuk mendapatkan dan melengkapi data-data yang mendukung penelitian ini, penulis akan menggunakan instrument sebagai alat bantu dalam bentuk pedoman wawancara (*interview*), lembar pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

1. Wawancara, Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). pedoman ini berisi sejumlah pernyataan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Adapun informasi yang peneliti hendak himpun dengan wawancara guna untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan program BK disekolah antara lain sebagai berikut:
 - a) Kualitas program BK yang ada di MTs N.2 Deli Serdang.
 - b) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program BK.
 - c) Faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program BK.

⁵⁸Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cv, h. 137

2. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung secara sistematis apa yang dilihat dan didengar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah/madrasah, guru BK dan WKM kesiswaan di MTs N.2 Deli Serdang. Dengan demikian yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah:
 - a) Instrumen-instrumen bimbingan dan konseling.
 - b) Program bimbingan dan konseling.
 - c) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
 - d) Pembagian tugas/pembagian siswa asuh guru BK dan struktur yang dimiliki yang ada di ruang BK.
 - e) Fasilitas BK yang dimiliki sekolah.
 - f) Administrasi hasil penilaian proses maupun hasil dari pelaksanaan BK dan lain sebagainya yang dapat mendukung informasi terkait dengan peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.
3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, data siswa, catatan khusus, buku tamu, data perkembangan siswa, hasil belajar siswa, data Guru, buku-buku, catatan penting dan lainnya. Dalam penelitian ini data-data yang akan dilihat terkait dengan penelitian adalah:

- a) Dokumen program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK.
- b) Dokumen hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik terkait pada bidang pribadi, sosial belajar, dan karir.
- c) Dokumen hasil pelaksanaan penilaian layanan bimbingan dan konseling.
- d) Dokumen laporan yang dibuat guru BK, serta kerjasama yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dan sebagainya.

Berikut ini adalah gambaran tentang instrument pengumpulan data yang dimuat dalam sebuah tabel kisi-kisi peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Faktor Masalah	Indikator	Sumber
1	Peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - mengkoordinasi seluruh kegiatan pendidikan terkhusus bimbingan dan konseling. - menyediakan dana dan melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling. - mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap perencanaan, dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling. - menetapkan koordinator 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi

	Faktor Masalah	Indikator	Sumber
		<p>bimbingan dan konseling.</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain diluar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling. 	
2	Aspek-aspek pengawasan dan pembinaan kepala sekolah/madrasah dalam kegiatan BK	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek ketenangan - Aspek organisasi - Aspek kegiatan - Aspek sarana dan prasarana - Aspek laporan 	<p>Observasi Wawancara Dokumentasi</p>
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor internal - Faktor eksternal 	<p>Observasi Wawancara Dokumentasi</p>
4	Kendala pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> - Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar. - Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan 	<p>Observasi Wawancara Dokumentasi</p>

		<p>program pendidikan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling. - Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi. - Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling 	
5	Penyusunan isi	- Kebutuhan siswa	Observasi

	program BK	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah siswa yang dibimbing - Kegiatan didalam dan diluar jam sekolah - Jenis bidang bimbingan dan layanan - Volume kegiatan - Frekuensi layanan terhadap siswa. 	Wawancara
6	Evaluasi program BK	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data secara sistematis - Menarik kesimpulan atas data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran, dan - merencanakan langkah-langkah perbaikan, pengembangan dan pengarahan staff. 	Observasi Wawancara dokumentasi
7	Kriteria penilaian keberhasilan program bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Ada tidaknya jenis program - Ketepatan program yang memang dibutuhkan siswa - Kelengkapan isi tiap program. 	Observasi Wawancara Dokumentasi
8	Implikasi-implikasi program bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas - Tersedianya perangkat elektronik - Buku-buku panduan - Kelengkapan administrasi - Tersedianya tenaga guru pembimbing - Penyediaan anggaran biaya 	Observasi Wawancara Dokumentasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data dengan observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Manfaat observasi mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh menyeluruh, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati responsibilitas siswa. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide). pedoman ini berisi sejumlah pernyataan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. isi pernyataan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam

penelitian bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.⁵⁹

Wawancara ialah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.⁶⁰

Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah, guru bimbingan dan konseling, dan wakil kepala sekolah terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Metode dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan upaya mendisiplinkan siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang diperoleh melalui wawancara dan obeservasi. Studi

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hal. 216

⁶⁰ Ibid. Hal. 119

dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Salim) menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data Penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data,

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan reduksi data adalah suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menunjukkan, menonjolkan, hal-hal yang penting menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

Jadi yang direduksi dalam penelitian ini adalah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian

yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi dan merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan semua data yang didapat di lapangan baik yang berbentuk tableurain kata, semua disajikan dibagian hasil penelitian tanpa ada penyaringan yaitu data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N 2 Deli Serdang.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan/verifikasi yaitu langkah yang terakhir dilakukan dalam menganalisis data. Dalam kegiatan ini peneliti selalu memelihara sikap keterbukaan dan menghindari diri dari sikap *skeptis* agar kesimpulan yang akan diambil dapat lebih rinci, mendalam, dan jelas. Dengan bertambahnya data yang

dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.⁶¹

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksud agar makna muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data.⁶²Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali data yang diperoleh dengan mempertanyakan kembali terkait data yang diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga harus diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy Moleong dalam bukunya bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan

⁶¹ Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 144-147

⁶²Salim dan Syahrin. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Citapustaka,2011). Hal 165-167

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui pengecekan sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, apa yang dikatakan guru BK

⁶³Lexy J. Moleong, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 330-331

dan pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas program bimbingan dan konseling, untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N.2 Deli Serdang, dimana sekolah ini terletak di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. MTs N. 2 Deli Serdang telah terakreditasi Peringkat A, hal tersebut menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai salah satu MTsN Terbaik di lingkungan Pemerintah Deli Serdang.

1. Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang

Kualitas program bimbingan dan konseling adalah tingkat baik buruknya suatu rancangan materi layanan yang telah disusun secara sistematis yang nantinya akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di MTs N. 2 Deli Serdang bahwasannya kualitas program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut masih seperti pada umumnya, misalnya adanya program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Program bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru BK juga telah terdapat empat bidang pelayanan konseling, sepuluh layanan serta enam kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yang dapat diberikan pada siswa. Dan untuk perlengkapan fasilitas yang

dimiliki masih kurang dan belum lengkap sehingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak berjalan secara maksimal.

Dalam wawancara dengan Bapak MSH selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Deli Serdang tentang kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada Rabu, 11 November 2020 pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:

“Kualitas program bimbingan dan konseling di madrasah ini sudah cukup baik, karena sebelum menyusun program guru BK terlebih dahulu ada membagikan instrumen berupa AUM sehingga program yang guru BK susun sudah memenuhi kebutuhan siswa disini, namun dalam pelaksanaannya yang belum maksimal dikarenakan BK disini belum memiliki jam khusus.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli serdang sudah berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh siswa karena adanya pelaksanaan AUM terlebih dahulu.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Guru BK berinisial AMP mengenai kualitas program bimbingan dan konseling pada hari jum'at, 13 November 2020 pukul 09.00 WIB adalah sebagai berikut:

“Menurut saya kualitas program yang ada di madrasah ini yah sudah baik, karena saya sebagai guru BK kelas VIII sebelum saya menyusun program saya berikan instrumen berupa AUM terlebih dahulu, selanjutnya dari hasil AUM itulah dirincikan menjadi program, sehingga program yang saya susun sudah memenuhi kebutuhan siswa disini, karena dalam AUM tersebut siswa mengisi lembar respon masalah yang sesuai dengan diri siswa itu sendiri. Program bimbingan dan konseling dikatakan berkualitas apabila program yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, nah, saya rasa program yang telah saya susun sudah sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, namun hal ini terkendala dalam pelaksanaannya yang belum optimal, dikarenakan BK disini belum memiliki jam khususnya sehingga

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. N. 2 Deli Serdang Pada Hari Rabu, 11 November 2020 Pukul. 10.30 WIB

program yang telah dibuat tidak dapat terlaksana semuanya dan juga fasilitas yang kami miliki disini belum ideal.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK dapat dipahami bahwa kualitas program bimbingan dan konseling sudah baik, karena sudah berdasarkan dari hasil analisis AUM, hanya saja program yang telah tersusun tidak dapat berjalan semana seharusnya, dikarenakan belum memiliki jam khusus untuk masuk kekelas-kelas, serta fasilitas yang belum ideal seperti ruang khusus konseling belum tersedia.

Kemudian dari hasil wawancara oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berinisial ES tentang bagaimana kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada hari senin, 16 November 2020 pukul 10.35 WIB adalah sebagai berikut:

“Menurut bapak ya kak, kualitas program bimbingan dan konseling di madrasah kita ini sudah bagus kak, karena guru BK kita banyak ada 5 nah, masing-masing guru BK memiliki program nya sendiri. Sebelum mereka membuat program mereka bekerja sama dengan saya selaku kesiswaan, kepala madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran sehingga program yang dibuat tepat sasaran kak. Tapi yang dikatakan berkualitas ini banyak faktor pendukungnya kak seperti fasilitas yang memadai, BK disini sudah memiliki ruangan BK untuk tempat bekerja guru-guru BK akan tetapi ruangan BK khususnya belum tersedia. Dan juga jam khususnya untuk masuk ke kelas-kelas belum ada, makanya BK disini belum bisa bapak katakan berkualitas tinggi, yah kalok bapak bilang standart lah kak sudah bagus masih sama dengan sekolah-sekolah lainnya dan dimadrasah kita ini mulai sedikit-sedikit menghilang pradigma bahwasannya guru BK adalah polisi sekolah, siswa-siswi disini sudah mulai tidak takut untuk masuk dan bercerita pada guru BK, seperti itu lah kak kira-kira yang saya ketahui.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan program yang telah disusun oleh guru BK sudah baik, karena

⁶⁵Wawancara dengan Salah Satu Guru BK di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Jum'at 13 November 2020 pukul.09.00 WIB

⁶⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Senin, 16 November 2020 pukul.09.00 WIB

sebelumnya dilakukan perencanaan dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu guru BK, kepala madrasah, kesiswaan, wali kelas dan guru mata pelajaran sehingga program yang disusun tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi dalam pengukuran kualitas dalam program bimbingan dan konseling banyak aspek yang dapat dilihat salah satunya adalah memiliki fasilitas yang memadai, sedangkan fasilitas yang dimiliki masih umum seperti ruangan bimbingan konseling tempat dimana para guru-guru BK bekerja. Serta jam khusus untuk masuk kekelas belum tersedia sehingga pelaksanaannya tidak dapat berjalan sebagaimana seharusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK MTs N. 2 Deli Serdang diawali dengan sosialisasi tentang BK dengan personil sekolah dan interaksi kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang belum memiliki waktu khusus di roster pelajaran oleh karena itu guru BK memberikan layanan ketika jam kosong atau meminta waktu kepada guru mata pelajaran untuk mengambil kelasnya.

Hal ini ditegaskan oleh pernyataan yang diberikan bapak kepala madrasah terkait pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyatakan bahwa disini belum ada jam khusus masuk BK nya, sehingga pelaksanaannya guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling disaat guru bidang studi tidak ada,

kadang-kadang bila ada guru juga diminta waktunya 15 menit untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling itu, tapi bagusnya untuk kedepan dibuat 1 jam khusus untuk BK masuk kekelas karena siswa ini perlu juga mendengarkan nasihat dari guru BK.

Selanjutnya dipertegas oleh guru BK berinisial AMP menyatakan bahwa Pelaksanaan programnya sebelum corona memang tidak semua dapat terlaksanakan. Misalnya bimbingan kelompok uda saya buat didalam program ada beberapa kali pertemuan ya memang tidak dapat semua terlaksana. Akan tetapi kalau layanan informasi secara klasikal sudah dilaksanakan keseluruhannya dengan cara minta izin dengan guru yang masuk, atau disaat jam-jam kosong.

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala madrasah terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini dijawab oleh bapak kepala madrasah berinisial MSH menyatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana untuk saat ini sudah cukup, tapi perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Seperti ruangan khusus untuk dilaksanakan konseling individu, sekarang yang dimiliki MTs N.2 Deli Serdang ini masih ruangan BK yang umum, disana lah tempat semua guru BK, jadi bila ada siswa bermasalah dipanggil untuk masuk keruangan itu dan siswa kurang terbuka dan untuk fasilitasnya ada kamar mandi BK, kursi, meja, lemari dan rak buku BK.

Hal ini juga dipertegas oleh guru BK berinisial AMP menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan BK bisa kita lihat masih banyak yang kurang, tapi tempat kegiatan ada ruang BK yang sama dengan ruang kerja guru-guru BK, sedangkan ruang konseling khususnya belum tersedia. Dan untuk fasilitas ruang BK nya belum memenuhi standart, masih banyak yang kurang.

Tapi untuk alat-alat atau instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan layanan BK itu ada, seperti AUM UMUM, PTSDL, himpunan data, angket-angket dan lainnya.

Lebih lanjut lagi dipertegas oleh wakil kesiswaan berinisial ES menyatakan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada saat ini sudah mulai dilengkapi oleh pihak madrasah, sudah ada ruangan BK untuk bertemu antara guru BK dengan siswa. Sudah tersedia kursi dan meja untuk melakukan pertemuan antara guru dan orangtua murid. Tapi kebutuhannya masih banyak yang kurang seperti buku-buku bimbingan dan konseling, minat bakat dan segala macamnya belum tersedia.

Selanjutnya, dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli serdang umumnya sudah baik. Kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang masih sama dengan yang ada di sekolah-sekolah lain pada umumnya, di madrasah ini terdapat program tahunan, semesteran, bulanan dan harian. Program bimbingan dan konseling yang telah dibuat guru BK telah lengkap denganempat bidang layanan, yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir, materi-materi dan layanan yang dibutuhkan siswa, program bimbingan dan konseling yang disusun telah mengacu pada bimbingan konseling pola tujuh belas plus dan sudah memiliki materi-materi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan tetapi keterlaksanaannya yang belum optimal dikarenakan belum adanya jam khusus untuk masuk ke kelas dan juga sarana dan prasarana yang belum ideal.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian ini di peroleh dari observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah di MTs N. 2 Deli Serdang untuk mengamati sejauh mana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan kepala sekolah/madrasah adalah penanggungjawab program pendidikan secara menyeluruh di satuan pendidikan masing-masing salah satunya adalah program bimbingan dan konseling. Adapun pengertian peran yang peneliti maksudkan adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang telah di tetapkan atau membuat suatu kebijakan baru dalam ruang lingkup mengembangkan fungsinya dalam sebuah jabatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs N.2 Deli Serdang bahwasannya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling sudah cukup baik dibuktikan dengan kepala madrasah membantu dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti kepala sekolah ikut aktif dan ikut serta dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK, walaupun masih ada kekurangan yang belum bisa diatasi untuk melengkapi kebutuhan dari pelayanan bimbingan dan konseling dan seperti yang peneliti lihat sudah ada perubahan untuk ruang bimbingan dan konseling, sedikit demi sedikit sudah di lengkapi fasilitasnya oleh kepala madrasah.

Hasil wawancara dengan Bapak MSH selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan

kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada Rabu, 11 November 2020 pukul 10.35 WIB adalah sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah tentunya bapak ikut berperan dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling karena bapak disini sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada dimadrasah ini yang salah satunya adalah program bimbingan dan konseling. Bapak selaku kepala madrasah selalu memantau perkembangan dan selalu memberikan dukungan pribadi untuk segala kegiatan dari bimbingan dan konseling serta bapak akan membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam bidang BK agar program bimbingan dan konseling di madrasah ini dapat berjalan dengan baik.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan yang diberikan bapak kepala madrasah diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas dan perannya untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang, kepala madrasah selalu memantau dan memberikan dukungan pribadi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diberikan yang diperlukan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru BK berinisial AMP mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling pada hari jum'at, 13 November 2020 pukul 09.10 WIB adalah sebagai berikut:

“Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling sudah cukup baik, sudah terlaksana lah perannya sebagai kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pemberi persetujuan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling selalu memberikan masukan dan arahan untuk menjadikan program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dan bermanfaat bagi siswa serta lingkungan sekolah. Kepala madrasah juga aktif dan ikut serta dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yang sudah dibuat oleh guru BK, kepala madrasah selalu membantu guru BK ketika ada permasalahan dalam pelaksanaan program serta memberi masukan setiap program yang dibuat oleh guru BK serta kepala madrasah juga sebagai penyedia sarana dan

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. N. 2 Deli Serdang Pada Hari Rabu, 11 November 2020 Pukul. 10.35 WIB

prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling sedikit-sedikit sudah dilengkapi.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh guru BK di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah menjalankan perannya untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling dengan cara memberikan persetujuan, masukan dan arahan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling serta ikut berpartisipasi dan memantau dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Untuk fasilitas juga sudah mulai dilengkapi secara bertahap.

Kemudian dari hasil wawancara oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berinisial ES tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada hari senin, 16 November 2020 pukul 09.40 WIB adalah sebagai berikut:

Menurut bapak, kepala madrasah kita ini sudah sangat menjalankan perannya untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, contohnya beliau selalu mengkoordinasi dengan bapak selaku kesiswaan dan koordinator BK dalam memantau perkembangan pada siswa, beliau selalu mensupport segala kegiatan BK, terkadang beliau ikut terjun langsung bersama guru BK untuk melakukan home visit dan memfasilitasi kendaraan sebisa mungkin beliau memberikan apa yang dibutuhkan oleh guru BK, beliau juga melakukan pengawasan dengan cara meminta laporan pelaksanaan yang sudah berlangsung, setiap bulannya guru BK melaporkan kepada kepala madrasah. Setiap bulannya juga guru BK harus memiliki catatan-catatan hasil dari kegiatan program BK yang telah dilaksanakan kemudian dilihat untuk perbaikan program kedepannya.”⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan Salah Satu Guru BK di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Jum'at 13 November 2020 pukul.09.10 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Senin, 16 November 2020 pukul.09.40 WIB

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada kepala madrasah tentang peran yang telah dilaksanakan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Kepala madrasah berinisial MSH menyatakan bahwa: dalam mengkoordinir kegiatan program bimbingan dan konseling dengan cara menentukan koordinator BK sebagai penanggungjawab yang banyak mengetahui tentang permasalahan BK di madrasah, dari koordinator saya berkoordinasi tentang keadaan BK, terkadang juga berkunjung ke ruangan BK untuk melihat secara langsung dan kadang saya panggil ke ruangan untuk mengetahui lebih lanjut persoalan BK, dan juga berkontribusi dengan WKM.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh guru BK berinisial AMP menyatakan bahwa: dalam mengkoordinasi program bimbingan dan konseling kepala madrasah setiap bulannya memanggil guru BK ke ruangnya, bertanya tentang ada masalah apa yang harus ditambah di ruangan BK. Kadang beliau datang kesini melihat-lihat apa yang terjadi di ruangan BK. Ketika ada siswa yang masuk ke ruangan BK kepala madrasah langsung datang dan bertanya apa masalahnya dan juga memberikan arahan yang baik.

Pernyataan serupa juga diberikan oleh wakil kepala madrasah berinisial ES menyatakan bahwa: dalam mengkoordinasi program bimbingan dan konseling sudah pasti koordinatif, luwes, dan *sharepower* dan saling berkoordinasi dengan saya dan koordinator BK.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling kepala madrasah telah mengkoordinasikan dengan menentukan koordinator dan bertanya langsung

dengan guru BK serta melihat dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Selanjutnya sebagai penyedia sarana dan prasarana kepala madrasah menyatakan bahwa: sampai saat ini sudah terpenuhi, tapi masih kurang lengkap dikarenakan dana tidak mencukupi. Jadi belum bisa memiliki fasilitas yang ideal, karena masih banyak kekurangan yang belum tersedia. Dalam hal ini telah saya usahakan untuk membuat ruang khusus konseling individu. Dalam memberikan kemudahan untuk kelancaran proses kegiatan program bimbingan dan konseling yang saya lakukan adalah saya memberi kepercayaan, keleluasaan selagi itu masih positif dan harus ada laporan dengan saya. Apapun yang mereka lakukan saya support selagi itu masih baik, dikarenakan sudah pasti mereka lebih tau dan berpengalaman.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru BK ia menyatakan bahwa: sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk saat ini belum sepenuhnya, tapi sudah mulai ditingkatkan dan dilengkapi. Awal waktu saya baru masuk kesini tidak seperti ini bentuknya, masih suram, kalau sekarang pelan-pelan dilengkapi, seperti meja kerja kursi ini kursinya masih baru, lemari, kamar mandi dan yang lainnya secara bertahap. Dalam memberikan kemudahan pastinya kepala madrasah itu memberi kemudahan pada kami sebagai guru BK, beliau selalu menghibau guru-guru untuk selalu memberikan izin pada guru BK jika ingin memakai waktu jam pelajarannya dan tidak dipersulit. Jadi pun guru-guru langsung *wellcome* jika kami ingin pakai waktunya sebentar.

Lebih lanjut dipertegas oleh pernyataan yang diberikan wakil kepala madrasah ia menyatakan bahwa: fasilitas yang ada diruang BK sekarang itu

termasuk hasil kinerja dari pak kepala madrasah. Namun belum sepenuhnya terpenuhi masih banyak fasilitas yang kurang. Dalam memberikan kemudahan beliau selalu mensupport segala kegiatan BK, terkadang beliau ikut terjun langsung bersama guru BK untuk melakukan *homevisit* dan sebisa mungkin beliau memberikan apa yang dibutuhkan oleh guru BK.

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasaran sudah terlaksan meskipun masih banyak kekurangan yang harus ditingkatkan lagi dan dalam memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala madrasah selalu mensupport dan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keterlaksanaan program bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, dalam Pengawasan kepala madrasah menyatakan bahwa: pengawasan yang saya lakukan melalui WKM dan saya lihat kinerja mereka bagaimana dan bertanya kepada koordinatornya, apa yang mereka perbuat untuk anak-anak asuhnya.

Kemudian, guru BK juga menyatakan bahwa: dalam pengawasan Kepala madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap program bimbingan dan konseling dengan cara sering mengevaluasi kami, kadang beliau datang untuk melihat hasil kinerja kami. Beliau selalu mengkoordinasi langsung kepada guru BK baik secara langsung maupun tidak langsung, sebelum atau sesudah melaksanakan program.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh wakil kepala madrasah ia menyatakan bahwa: Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dengan cara meminta laporan pelaksanaan yang sudah berlangsung setiap bulannya. Setiap bulannya guru BK

memiliki catatan-catatan hasil dari kegiatan dari program BK. Apabila tujuan dari layanan BK tidak tercapai maka akan diminta pertanggungjawaban dari guru BK, apa alasan tidak tercapainya tujuan dari bidang BK dan apa saja hambatan yang dialami serta kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah kedepannya. Dan disini kami selalu berkoordinasi untuk pengembangan program BK yang lebih baik. Dan upaya tindak lanjut dari program nya adalah kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan kami dan merundingkan bersama untuk perbaikan dan membuat program selanjutnya.

Selanjutnya, dalam menentukan koordinator BK kepala madrasah menyatakan bahwa: telah menentukan koordinator BK dimadrasah berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh siswa, kedisiplinannya, apa yang sudah dilakukan dan tindakan dari beliau, hal tersebut di dukung oleh pengalaman dan kinerja dari guru BK.

Lebih lanjut, pernyataan serupa peneliti dapatkan yang diberikan oleh guru BK berinisial AMP menyatakan bahwa :kepala madrasah telah menentukan koordinator BK dengan rapat bersama guru BK dan kepala madrasah melihat dari segi pengalaman yang dimiliki.

Kemudian, dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling kepala madrasah menyatakan bahwa: saya melihat dari kinerja guru BK, melihat dari laporan setiap bulannya dari laporan tersebut saya lihat yang guru BK lakukan sudah benar atau belum, memenuhi kebutuhan siswa tidak, jadi saya mengevaluasi dari situ saja apa saja yang kurang dan untuk perbaikan dari program BK kita di madrasah ini.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh guru BK, ia menyatakan bahwa:Sebenarnya dalam mengevaluasi program kepala madrasah tidak begitu terperinci, beliau hanya sekedar menanyakan kepada guru BK gimana keadaan siswa, sudah ada perubahannya belum, siswa ada mengalami kesulitan atau tidak hanya seperti itu saja sih, dikarenakan kalau mengevaluasi layanan-layanan ini kan beliau bukan dari BK jadi tidak begitu paham, tapi kepala madrasah tau BK itu tidak harus ditakuti dan BK itu bukan untuk anak-anak yang bermasalah saja gitu.

Selanjutnya, dalam pengembangan keprofesionalan dari guru BK kepala madrasah menyatakan bahwa: hanya ketika ada pelatihan-pelatihan seperti diklat-diklat terkait bimbingan dan konseling. Hal ini juga di pertegas oleh pernyataan yang diberikan guru BK menyatakan bahwa: kepala madrasah dalam mengembangkan keproesionalan dari guru BK beliau memberikan support dan mengirim kami ke diklat-diklat terkait bimbingan dan konseling, kebetulan kami ini baru mau buka MGBK Deli Serdang dan kepala madrasah mendukung, beliau selalu mengizinkan, dan kepala madrasah ini pro sama bimbingan dan konseling karena beliau tau bahwasannya bimbingan dan konseling itu perlu untuk siswa disekolah sehingga beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, dibuktikan dengan sudah ada beberapa peran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling seperti mengkoordinir, menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan bimbingan

dan konseling, memberi kemudahan keterlaksanaan program bimbingan dan konseling, serta telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan Dan Konseling

Faktor adalah hal-hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu hal sama seperti apa yang melatarbelakangi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs N. 2 Deli Serdang bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal tersebut ialah dorongan yang datang dalam diri individu contohnya seperti kemampuan kepala madrasah sebagai penanggungjawab dalam program bimbingan dan konseling dan faktor eksternal, atau dorongan yang datang dari luar diri individu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengalaman dan pendidikannya. Kepala madrasah di MTs N.2 Deli serdang baru pertama menjabat sebagai kepala madrasah dan bukan berlatarbelakangkan dari bimbingan dan konseling sehingga kepala madrasah tidak begitu paham tentang program.

Hal ini dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MSH selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Deli Serdang tentang faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada Rabu, 11 November 2020 pukul 10.40WIB adalah sebagai berikut:

“Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peran bapak sebagai kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling disini, pertama adalah faktor kesibukan bapak diluar, karena bapak tidak selalu bisa ikut serta dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sudah dibuat oleh guru BK, tapi walaupun begitu bapak tetap memantau dan berkoordinasi dengan koordinator BK dan kesiswaan, kedua adalah bapak juga baru kali ini menjabat sebagai kepala madrasah, sehingga pengalaman bapak belum banyak, ketiga adalah ilmu yang bapak miliki tentang bimbingan dan konseling ini masih belum banyak sehingga bapak tidak begitu paham dengan evaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK, bapak memberikan kepercayaan yang penuh kepada mereka sebagai guru BK yang memang berlatarbelakangkan pendidikan BK yang pasti lebih paham dengan hal itu, walaupun demikian guru BK selalu berkoordinasi dan melaporkan kepada bapak kendala apa yang telah terjadi dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru BK. Keempat adalah dana, dana ini sangat sensitif sifatnya. Nah, BK disini masih memerlukan banyak kebutuhan fasilitas baik sarana dan prasarananya yang belum dikatakan ideal. Jadi dana tersebutlah yang belum ada sehingga bapak belum sepenuhnya melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam BK, seperti ruang khusus BK belum tersedia. Karena anggaran dana BK disini masih dari komite sekolah.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepala madrasah diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kepala madrasah adalah faktor kesibukannya diluar, faktor pengalaman yang dimiliki menjadi kepala madrasah belum ada, serta pengetahuan tentang BK yang dimiliki tidak banyak dikarenakan bukan berlatarbelakangkan pendidikan dari bimbingan konseling.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Guru BK berinisial AMP mengenai faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling pada hari jum'at, 13 November 2020 pukul 09.15 WIB adalah sebagai berikut:

“Faktor utamanya adalah karena bapak kepala madrasah kita bukan dari lulusan BK, beliau tidak begitu paham dengan program-program BK, beliau memberikan kepercayaan penuh pada kami selaku guru BK yang di anggap mumpuni untuk memberikan yang terbaik bagi siswa disini, selebihnya karena tugas kepala madrasah bukan hanya memantau dari BK saja, banyak hal lain yang dikerjakannya sehingga beliau belum optimal dalam menjalankan perannya untuk dapat meningkatkan kualitas dari program bimbingan dan konseling. Karena pengukuran kualitas ini banyak

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. N. 2 Deli Serdang Pada Hari Rabu, 11 November 2020 Pukul. 10.40 WIB

aspek yang dilihat, bisa dari pelaksanaannya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK di atas dapat dipahami bahwa faktor utama yang mempengaruhi kepala madrasah meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling adalah kepala madrasah bukan dari lulusan BK, sehingga ilmu yang diketahui hanya yang dasar-dasar akan tetapi kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh terhadap guru BK yang lebih paham mengenai bimbingan dan konseling.

Kemudian dari hasil wawancara oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berinisial ES tentang faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang pada hari senin, 16 November 2020 pukul 09.45 WIB adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling adalah faktor kesibukan dari kepala madrasah itu sendiri, beliau tidak bisa selalu memantau perkembangan dari program bimbingan dan konseling itu secara langsung terus menerus, dan faktor anggaran dana untuk memenuhi kebutuhan BK memerlukan dana yang banyak, nah itu masih di usahakan oleh kepala madrasah kita agar fasilitas BK kita terpenuhi. Karena untuk melaksanakan program yang telah disusun memerlukan fasilitas yang mendukung agar tercapainya tujuan dari program bimbingan dan konseling tersebut serta kepala madrasah belum menyediakan alokasi waktu yang khusus pelaksanaan BK dan sudah diusulkan.”⁷²

Berdasarkan pernyataan dari bapak wakil kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling adalah faktor kesibukan dan faktor

⁷¹Wawancara dengan Salah Satu Guru BK di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Jum'at 13 November 2020 pukul.09.15 WIB

⁷²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MTs. N. 2 Deli Serdang pada hari Senin, 16 November 2020 pukul.09.45 WIB

anggaran dana yang di miliki madrasah sehingga fasilitasnya belum terpenuhi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasilwawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli serdang, diantaranya yaitu faktor pengalaman dan ilmu yang dimiliki serta faktor kesibukan dari kepala madrasah itu sendiri, sehingga beliau tidak maksimal menjalankan perannya sebagai kepala madrasah.

Selanjutnya, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas proram bimbingan dan konseling diantaranya seperti kurangnya ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, banyaknya kesibukan kepala madrasah sehingga tidak dapat mengkoordinir secara rutin kegiatan bimbingan dan konseling.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs N. 2 Deli Serdang maka pembahasan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa sumber yaitu kepala madrasah, guru BK, dan WKM kesiswaan maka peneliti mendapatkan hasil bahwasannya kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli serdang umumnya sudah baik. Kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang masih sama dengan yang ada di sekolah-sekolah lain pada umumnya, di madrasah ini terdapat program tahunan, semesteran, bulanan dan harian. Program bimbingan dan konseling yang telah

dibuat guru BK telah lengkap dengan empat bidang layanan, yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir, materi-materi dan layanan yang dibutuhkan siswa akan tetapi keterlaksanaannya yang belum optimal dikarenakan belum adanya jam khusus untuk masuk ke kelas. Program bimbingan dan konseling yang disusun juga telah mengacu pada bimbingan konseling pola tujuh belas plus dan sudah memiliki materi-materi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini sudah sesuai dengan kriteria penilaian keberhasilan program bimbingan dan konseling berdasarkan sebagai berikut :

- a. Ada tidaknya jenis program
 - 1) Bimbingan pribadi
 - 2) Bimbingan belajar
 - 3) Bimbingan sosial
 - 4) Bimbingan karir
- b. Ketepatan program yang memang dibutuhkan oleh siswa dalam sekolah pada semester yang bersangkutan atau ketepatan prioritas program yang dipilih.
- c. Kelengkapan isi tiap program, yaitu
 - 1) Materi yang terinci
 - 2) Pendekatan atau metode
 - 3) Waktu
 - 4) *Audience*.⁷³

Selanjutnya, keberhasilan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling atau yang dikatakan program bimbingan dan konseling yang berkualitas terdapat beberapa komponen yang harus terpenuhi yaitu komponen konteks, input, proses dan produk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa sumber yaitu kepala madrasah, guru BK, dan WKM kesiswaan peneliti mendapatkan hasil bahwasannya kualitas bimbingan dan konseling dilihat dari

⁷³Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 41

komponen konteks yaitu kesiapan guru bimbingan dan konseling sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya program yang tersusun yang dibuat oleh guru BK.

Komponen input yaitu bagian sarana dan prasarana yang dimiliki MTs N. 2 Deli Serdang sudah baik walaupun belum bisa dikatakan ideal, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling, salah satunya adalah tidak tersedianya ruang khusus BK di sekolah. Pada hakikatnya ruang khusus BK sangat berperan penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, karena tanpa adanya ruang khusus maka pelayanan tidak bisa berjalan dengan maksimal, pelayanan bimbingan dan konseling harus memiliki ruang yang tertutup atau jauh dari kebisingan orang banyak sehingga bisa membuat siswa dengan mudah menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Kekurangan dalam sarana dan prasarana bidang konseling juga bisa mempengaruhi kinerja dari guru BK itu sendiri, karena jika sarana dan prasarana tidak memadai yang lengkap maka pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan secara efektif.

Hal tersebut belum sesuai dengan implikasi-implikasi dari program bimbingan dan konseling, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1) Fasilitas

Fasilitas pokok yang dibutuhkan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Tempat kegiatan : Masing-masing guru pembimbing mempunyai ruang kerja tersendiri dalam kesatuan ruang pelayanan BK yang ada di sekolah.
- b. Ruang pelayanan : Ruang tempat memberikan pelayanan kepada siswa hendaknya :
 - (1) Membuat siswa senang dan betul-betul merasa dilayani
 - (2) Memungkinkan dilaksanakannya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kesukarelaan, keterbukaan dan kerahasiaan.
 - (3) Layanan konseling perorangan dapat dilakukan di ruang kerja guru pembimbing, yang merupakan ruang kerja tersendiri.
 - (4) Layanan dan kegiatan pendukung dengan ornat kelompok dan klasikal dapat digunakan ruangan khusus yang tersedia atau ruang kelas yang luang.

Secara umum, ruang bk hendaknya memenuhi syarat berikut:

- a. Dapat menyimpan berbagai perlengkapan kegiatan BK, seperti :
 - (1)Himpunan data siswa (individual dan kelompok);
 - (2)Himpunan data dan informasi umum (informasi pendidikan dan pekerjaan);
 - (3)Instrumen tes;
 - (4)Format-format pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK.
- b. Tersedianya bagi siswa sebagai bahan seperti:
 - (1)Buku-buku tujuan untuk pengembangan (dalam rangka terapi kepustakaan);
 - (2)Kegiatan ekstrakurikuler;
 - (3)Penampilan berbagai informasi aktual tentang kesempatan pendidikan, lowongan pekerjaan, berita hangat, dan sebagainya.
- c. Tersedianya instrumen BK;
 - (1)Test standar;
 - (2)Inventori standar (skala sikap, skala minat, skala penilaian diri, dan lain-lain);
 - (3)Instrumen yang dapat disusun sendiri (angket, daftar isian, pertanyaan untuk sosiometri, format penilaian, dan lain-lain). Berbagai instrumen standar dilengkapi dengan manual yang memuat karakteristik instrumen, panduan penggunaan dan norma untuk menafsirkan hasil/disertasi dengan program komputer.

2) Tersedianya Perangkat Elektronik

- a. Komputer untuk mengolah data hasil aplikasi instrumen BK
- b. Program-program khusus pengolahan hasil instrumentasi melalui komputer (pengolahan hasil intelegensi, dan sebagainya)
- c. Program-program khusus BK melalui komputer (bimbel melalui program komputer).

3) Buku-buku Panduan

- a. Hendaknya tersedia berbagai panduan tentang kegiatan BK
- b. Surat-surat keputusan dan peraturan tentang kegiatan BK disekolah
- c. Panduan pelaksanaan kegiatan BK disekolah
- d. Panduan kegiatan pengawasan BK disekolah⁷⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa implikasi-implikasi dari program bimbingan dan konseling yang dimiliki MTs N.2 Deli Serdang masih kurang lengkap, hal ini ditandai dengan kurangnya ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara

⁷⁴*Ibid*, h. 40

menyeluruh. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari program bimbingan dan konseling.

Selanjutnya dilihat dari komponen proses yaitu bagian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli serdang sudah baik dilakukan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa sumber. Dilihat dari perencanaan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling sudah adanya kerjasama dan melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti kepala madrasah, guru BK, beberapa guru, kesiswaan, dan wali kelas serta perumusan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan siswa.

Tohirin menjelaskan “Dalam menyusun rencana program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, harus melibatkan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala sekolah, guru BK, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil dari program yang telah disusun dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak disekolah dan madrasah yang bersangkutan”.⁷⁵

Kemudian dilihat dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang belum optimal dikarenakan di MTs N.2 belum tersedianya alokasi waktu jam khusus bimbingan dan konseling sehingga program yang telah disusun guru BK tidak dapat terlaksana secara keseluruhan. Menurut peneliti hal ini belum dikatakan relevan dan optimal sebagaimana peneliti kutip dari dari Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 10 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Adapun isi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 pasal 6 ayat 4 dijelaskan bahwa:

⁷⁵Tohirin, 2014, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, h.267-269

” Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu”. Pasal tersebut di atas juga dipertegas dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pada halaman 18 no. 4. Kegiatan dan Alokasi Waktu Layanan a. Kegiatan Layanan pada alinea dua dijelaskan bahwa ” Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assesment*) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (*scaffolding*). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur, dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.⁷⁶

Dari pernyataan diatas, maka sudah cukup jelas di MTs N.2 belum tersedianya alokasi waktu jam khusus bimbingan dan konseling sehingga program yang telah disusun guru BK tidak dapat terlaksana secara optimal sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas program bimbingan dan konseling.

Kemudian dilihat dari evaluasi program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang sudah dilakukan, dengan cara melihat dari kinerja guru BK yang membuat laporan setiap bulannya, dari laporan tersebut kepala madrasah menilai yang dilakukan guru BK sudah benar tidak, memenuhi kebutuhan siswa tidak, jadi mengevaluasi itu perlu dilakukan untuk perbaikan dari program kita di madrasah ini. Sebagaimana evaluasi sangat diperlukan untuk dapat menilai efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling.

Selanjutnya dilihat dari komponen produk program bimbingan dan konseling adalah hasil yang merefleksikan seberapa jauh proses bimbingan dan konseling diselenggarakan secara obyektif dan efisien yaitu adanya perubahan

⁷⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah h. 18 No. 4

dari diri siswa, baik pemahaman, sikap dan kebiasaan siswa yang lebih baik. Adapun hasil yang didapatkan adalah produk atau siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling sudah baik dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik, hal ini terus dipantau oleh guru BK dan guru-guru di MTs N. 2 Deli serdang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan program bimbingan konseling dapat dilihat dari berfungsi tidaknya komponen konteks, input, proses, maupun produk. Komponen konteks adalah eksternalisasi yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah. Komponen konteks menyangkut: kebijakan pendidikan, misi, dan tujuan bimbingan konseling, kesiapan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling, dan peluang pengembangan diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Komponen input adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses bimbingan konseling di sekolah. Komponen input menyangkut: kurikulum, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala Sekolah, sarana dan prasarana). Ketersediaan kurikulum dan perangkat lainnya yang berkualitas, sumber daya manusia (Guru, Siswa, Kepala sekolah), sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling yang memenuhi kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada produk program bimbingan dan konseling.

Komponen proses sangat berperan dalam mewujudkan produk yang berkualitas. Komponen proses menyangkut: perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling. Perencanaan bimbingan konseling,

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling yang kurang baik akan berdampak pada kurang baiknya produk.

Produk adalah hasil yang merefleksikan seberapa jauh proses bimbingan dan konseling diselenggarakan secara obyektif dan efisien. Produk program bimbingan dan konseling adalah kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak siswa, kualitas pemahaman, penerimaan dan pengarahan diri siswa, sikap dan kebiasaan belajar siswa, sikap siswa terhadap program BK, prestasi belajar, kualitas disiplin siswa, kualitas sikap social siswa (empati, kooperatif dan toleransi), pemahaman dan persiapan. Apabila produk ini tidak efektif maka terindikasi bahwa konteks, input, dan proses kurang efektif.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berkualitas terdapat beberapa komponen yang harus terpenuhi yaitu komponen konteks, input, proses dan produk. Program bimbingan dan konseling dikatakan berkualitas apabila program bimbingan dan konseling yang telah di rencanakan dan disusun sesuai dengan *need asesment* kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan secara terprogram, teratur dan terjadwal, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program bimbingan dan konseling. Dan kemudian program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dan dapat diterima oleh siswa serta dapat meningkatkan siswa menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan diri.

⁷⁷Sumadi, Suarni, &Rihendra Dantes, 2014,*Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 3 Abiansemal*,e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5

2. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang

Hasil dari penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang adalah peran dan tugas kepala madrasah sudah seluruhnya terlaksana walaupun masih belum dilakukan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan:

Pertama, kepala madrasah sebagai koordinator telah mengkoordinasikan dengan baik seluruh kegiatan pendidikan yang telah di program termasuk program bimbingan dan konseling dengan selalu berkontribusi dan bekerjasama dalam penyusunan maupun pelaksanaan bimbingan dan konseling belum dilakukan secara optimal, koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya bersifat umum, baik pada awal tahun ajaran maupun pada awal semester bersamaan dengan keseluruhan personalia sekolah.

Kedua, kepala madrasah sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling beliau telah menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling, seperti: ruang BK, alat pengumpul data berupa himpunan data, AUM dan instrumen BK lainnya, tempat penyimpan data berupa lemari yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Namun hal ini belum maksimal karena dana yang dimiliki masih kurang memadai dan belum tersedianya ruang khusus untuk BK. Keterbatasan alokasi anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling, beberapa instrumen pendukung belum terpenuhi. Instrumen tersebut meliputi perangkat pengumpul data yang belum tersedia secara memadai, yang ada hanya angket sederhana, selain itu juga masih belum tersedianya perlengkapan teknis operasional. Hal ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah belum melakukan upaya optimal dalam penyusunan rencana dan program, maupun upaya untuk melengkapi peralatan teknis yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling.

Ketiga, kepala madrasah telah mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, walaupun pelaksanaannya masih kurang maksimal karena pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah belum secara menyeluruh, kepala madrasah hanya melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh guru BK dan dilihat dari hasil laporan tiap bulannya selanjutnya dievaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling oleh kepala sekolah belum seluruhnya terlaksana, terutama dalam laporan pengawasan kegiatan guru pembimbing. Pembinaan terhadap tugas guru pembimbing masih bersifat umum yaitu dilakukan bersamaan pada pertemuan dengan seluruh personalia sekolah.

Hal ini belum sesuai sebagaimana dijelaskan Prayitno bahwa pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, apabila diadakan pengawasan sebagai berikut:

- 1) Aspek ketenangan, meliputi jumlah guru pembimbing, rasio 1 : 50 dan tenaga administrasi
- 2) Aspek organisasi, meliputi struktur dan uraian tugas.
- 3) Aspek kegiatan, meliputi ; program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan
- 4) Aspek sarana dan prasarana, meliputi; ruang khusus, ruang konseling, catatan kartu siswa, catatan kartu siswa, catatan pribadi siswa, kartu catatan kejadian, kartu komunikasi dan peta siswa.
- 5) Aspek laporan, meliputi laporan bulanan, laporan caturwulanan serta laporan tahunan.

Selanjutnya mengenai pembinaan dan pengembangan yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, mencakup;

- 1) Meminta guru-guru menyusun laporan tentang kegiatan bimbingan dan konseling beserta berbagai hal yang bersangkutan paut dengan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.
- 2) Menyiapkan guru pembimbing untuk memperoleh pengawasan dari pengawas sekolah.
- 3) Meminta guru-guru lain untuk bersedia memberikan informasi dan lain-lain tentang peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, apabila hal itu diperlukan oleh pengawas sekolah.
- 4) Kunjungan pengawas sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dapat diberitahukan atau tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada sekolah yang bersangkutan.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam hal kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs N.2 Deli serdang belum semua dilaksanakan maka dari itu perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan dan dapat meningkatkan kualitas dari program bimbingan dan konseling tersebut.

Keempat, mempertanggungjawabkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kepala madrasah telah memberikan kemudahan terhadap guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan memberikan kebebasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan BK, kepala madrasah juga sudah menjadi penanggungjawab dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kepala madrasah sudah menetapkan koordinator guru BK yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru BK dan juga pengalaman yang dimiliki.

Kelima, memfasilitasi guru BK untuk dapat mengembangkan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi. Kepala madrasah telah memberikan kemudahan dan juga kesempatan kepada guru BK

⁷⁸ Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009, h.93

untuk melakukan pengembangan diri berupa pelatihan khusus dengan mengirimkan guru BK ke diklat-diklat khusus bimbingan dan konseling.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa: Peluang pengembangan diri guru BK ada, ketika ada hal-hal seperti pelatihan-pelatihan profesional yang berkaitan dengan BK, lalu guru BK diutus untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan kebetulan salah satu guru BK di MTs N.2 Deli Serdang terpilih menjadi pengurus BK se-Sumatera Utara beliau menjadi ketua.

Pernyataan tersebut telah sesuai berdasarkan upaya pengembangan potensi guru BK yang perlu mendapatkan dorongan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) menyelenggarakan diskusi profesional antar guru pembimbing,
- 2) mengikuti pertemuan musyawarah guru pembimbing,
- 3) mengikuti seminar, lokakarya bimbingan dan konseling,
- 4) mengikuti penataran bimbingan dan konseling,
- 5) mengikuti lomba bimbingan dan konseling,
- 6) menyusun karya tulis.⁷⁹

Berdasarkan beberapa peran yang telah dilaksanakan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang sudah sejalan dengan yang di jelaskan oleh Akmad Sudrajat dikutip dalam buku Anas Salahudin yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling*", kepala sekolah/madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan disekolah memegang peranan strategis dalam meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling disekolah. Secara garis besar, rincian peran, tugas, dan tanggungjawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

⁷⁹*Ibid*, h.3

1. Mengoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Melakukan dan pengawasan dan pembinaan terhadap pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindaklanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Memfasilitasi guru BK untuk dapat mengembangkan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
6. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.
7. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.⁸⁰

Kepala madrasah memang mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting dalam menyukseskan program pembelajaran di sekolah tak terkecuali dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun juga ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala madrasah sebagai *administrator* dan *supervisor*. Sebagai *administrator*, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program di sekolah khususnya program bimbingan dan konseling disekolah yang dipimpinya. Sebagai *supervisor* kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, dan perbaikan atau peningkatan kualitas program bimbingan dan konseling.

⁸⁰ Annas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka, h. 182

Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan program bimbingan dan konseling agar tercapainya program bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Selanjutnya, dari beberapa peran kepala madrasah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan dari peran kepala madrasah tersebut sudah terlaksana, namun masih ada beberapa peran tersebut di atas yang perlu ditingkatkan lagi karena pelaksanaannya belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas program kegiatan bimbingan dan konseling, kepala madrasah harus mengkoordinasikan segala kegiatan bimbingan dan konseling, mengevaluasi untuk perbaikan program selanjutnya, kepala madrasah dituntut melengkapi serta menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan bimbingan konseling, kepala madrasah juga harus menyediakan alokasi jam khusus masuk kelas 2 jam perminggu, serta bekerja sama dengan instansi pihak luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan konseling sehingga pelayanan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam hal apapun pasti memiliki kendala atau faktor yang mendukung dan menghambat suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Demikian juga dalam pelaksanaan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling akan ada faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan peran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti

menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli serdang antara lain faktor kesibukan diluar sehingga kepala madrasah tidak selalu memantau perkembangan kualitas program bimbingan dan konseling, faktor latar belakang pendidikan yang bukan dari bimbingan dan konseling sehingga kurang paham dengan evaluasi program bimbingan dan konseling, faktor pengalaman menjadi kepala madrasah yang masih baru, faktor anggaran dana yang belum memadai, sehingga masih banyak kekurangan dari fasilitas yang dimiliki di MTs N.2 Deli Serdang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah antara lain:

- a. Faktor Internal, atau dorongan yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yaitu kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya. Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling.
- b. Faktor Eksternal, atau dorongan yang datang dari luar diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yang terdiri atas pendidikan dan pengalaman pemegang peranan/ tugas. Agar pelaksanaan tugas dalam hal program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka seorang kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling adalah faktor kesibukan, latar belakang pendidikan, pengalaman menjadi kepala madrasah serta

⁸¹Dewa Ketut Sukardi. 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 52

sumber dana sekolah yang belum memadai, sehingga untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling belum terpenuhi untuk memiliki fasilitas yang ideal sehingga program bimbingan dan konseling tidak dapat terlaksana sebagai mana seharusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian skripsi yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Deli serdang, yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Program Bimbingan dan Konseling di MTs N. 2 Deli Serdang”**. Berdasarkan paparan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang yang sudah tergolong baik sudah mengacu kepada pelaksanaan bimbingan dan konseling pola tujuh belas plus. Namun tidak seluruh bidang bimbingan dan jenis layanan dapat diselenggarakan, dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan dan fasilitas yang dimiliki, program yang dimiliki juga lengkap baik itu tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian serta telah terpenuhi nya kebutuhan yang diperlukan siswa.
2. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang telah terlaksana, namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran yang telah dilaksanakan kepala sekolah, yaitu: kepala madrasah telah mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling, kepala madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam bimbingan dan konseling walaupun belum maksimal dan akan terus ditingkatkan agar kualitas program bimbingan dan konseling lebih baik, kepala madrasah telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kepala madrasah telah menetapkan koordinator bimbingan dan

konseling, kepala madrasah telah mengadakan kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap terlaksananya program bimbingan dan konseling.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan program bimbingan dan konseling yaitu faktor latar belakang pendidikan kepala madrasah yang bukan dari lulusan bimbingan dan konseling. Faktor pengalaman yang baru menjabat sebagai kepala madrasah serta faktor keuangan dan anggaran dana sekolah. Adapun sumber dana yang digunakan untuk program bimbingan dan konseling adalah dari komite sekolah, selain itu juga dana dari proposal kegiatan yang diajukan oleh guru BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa saran untuk dapat mengoptimalkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MTs N.2 Deli Serdang diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam program bimbingan dan konseling sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Apalagi dalam mengoptimalkan ruang khusus bimbingan dan konseling dan penyediaan alokasi waktu khusus untuk masuk kelas agar program bimbingan yang telah disusun dapat terlaksana keseluruhannya sehingga menjadikan program bimbingan dan konseling yang berkualitas.
2. Kepada wakil kepala madrasah atau kepada tenaga pengajar tanpa terkucuali diharapkan mampu membantu kepala madrasah dan bekerja sama dalam menjalankan perannya untuk dapat meningkatkan kualitas

program bimbingan dan konseling sehingga peran dan tugas dari kepala sekolah berjalan dengan baik.

3. Kepada guru BK diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang telah diamanahkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menjalin kerjasama yang baik dengan kepala madrasah dan tenaga pendidik yang lain agar mampu meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling yang lebi baik lagi kedepannya dan jangan pernah lelah dalam mendidik atau membimbing anak bangsa guna memajukan madrasah yang lebih baik lagi agar visi sekolah dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qomariyah dan Cepi Triatna. 2008. *Visionary Leadership*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- ABKIN, 2007, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: ABKIN.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Manajemen Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan Dan Konseling Disekolah)*, Medan: Perdana Publishing.
- Aip Badrujaman. 2017. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Annas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arum Ekasari Putri. 2019. *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 No. 2: 39-42
- Daryanto. 2001. *Ad ministrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/91491/mod_resource/content/1/Pertemuan%205%20ALIRAN%20PENDIDIKAN.pdf
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jarkawi. 2015. *Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin*, *JournalKonseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1
- Jemmy Rumengan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Lexxy Moleong. 2017. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *versi online/daring (dalam jaringan)* (diakses pada 08/02/2020 pukul 18.00 wib).
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujamil Qomar. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil layanan dan kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sisca Meidina Saputri, Prayitno, Yahya Jaya. 2018. *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya*, *Journal Bimbingan Konseling Islam* Vol. I, No. 1.
- Sophia Azhar. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Persepektif Pendidikan Islam)*. *Journal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* Vol. V No. 1.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research & Developmen*. Bandung: Alfabet.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF
- Sumadi, Suarni, & Rihendra Dantes, 2014, *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 3 Abiansemal*, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 5
- Syafaruddin. Dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Budaya Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Tarmidzi. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmidzi. 2018. *Profesionalisasi Proesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyusumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusak Burhanuddin. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sidiknas dan Peraturan Pemerintah dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTs NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR SEKOLAH MTs NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR PONDOK TAHFIZ MTs NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR RUANG BK MTs NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH MTS NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN MTS NEGERI 2 DELI SERDANG



GAMBAR WAWANCARA KEPADA SALAH SATU GURU BK DI MTS NEGERI 2 DELI SERDANG

LAMPIRAN II

PEDOMAN KISI-KISI WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator	Item Wawancara	Narasumber		
				Kepala Sekolah/ Madrasah	Wakil Kepala Sekolah/ Madrasah	Guru BK
1	Kualitas Program BK	<ul style="list-style-type: none"> - Ada tidaknya jenis program - Ketepatan program yang memang dibutuhkan siswa - Kelengkapan isi tiap program - Komponen Konteks menyangkut: kebijakan pendidikan, misi, dan tujuan bimbingan konseling, kesiapan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling, dan peluang pengembangan diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebutuhan siswa disekolah? 2. Apa saja isi dari program BK? 3. Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah? 4. Apa saja misi dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang? 5. Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling? 6. Bagaimana bentuk peluang pengembangan diri guru BK di 	Nomor item wawancara		
				1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8; 9; 10; 11; 12; 13;	1; 2; 3; 5; 7; 8;	1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8; 9; 10; 11; 12, 13;

		<ul style="list-style-type: none"> - Komponen Input menyangkut: kurikulum, sumber daya manusia (guru, siswa, kepala sekolah, sarana dan prasarana). - Komponen Proses menyangkut: perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling. - Produk program bimbingan dan konseling adalah kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak siswa, kualitas pemahaman, penerimaan dan pengarahan diri siswa, sikap dan kebiasaan belajar siswa, sikap siswa terhadap program BK, prestasi belajar, kualitas disiplin siswa, 	<p>MTs N.2 Deli Serdang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang? 8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling? 9. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang? 10. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang? 11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling? 12. Apakah setelah melaksanakan 			
--	--	---	---	--	--	--

		<p>kualitas sikap social siswa (empati, kooperatif dan toleransi), pemahaman dan persiapan.</p>	<p>program bimbingan dan konseling, selanjutnya diadakan evaluasi?</p> <p>13. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?</p>			
2	Peran Kepala Sekolah/Madrasah	<p>8. Mengoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.</p> <p>9. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan</p>	<p>14. Bagaimana kepala sekolah/madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?</p> <p>15. Apakah kepala sekolah/madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?</p> <p>16. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah untuk kemudahan terlaksananya</p>	14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21;	14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21;	14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21;

	<p>efisien.</p> <p>10. Melakukan dan pengawasan dan pembinaan terhadap pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>12. Memfasilitasi guru BK untuk dapat mengembangkan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.</p> <p>13. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.</p> <p>14. Mengadakan hubungan</p>	<p>program bimbingan dan konseling?</p> <p>17. Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?</p> <p>18. Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?</p> <p>19. Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?</p> <p>20. Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?</p>			
--	---	--	--	--	--

		dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.	21. Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?			
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling	1. Faktor Internal atau dorongan yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri. Kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling.	22. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah? 23. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?	22; 23	23	23

		2. Faktor Eksternal atau dorongan yang datang dari luar diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yang terdiri atas pendidikan dan pengalaman pemegang peranan/ tugas.				
--	--	---	--	--	--	--

Medan, November 2020
Mengetahui,
Validator



Lisa Dwi Afri, M. Pd

NIP. 198905122018012003

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH DI MTsN 2
DELI SERDANG**

1. Bagaimana kebutuhan siswa disekolah?
2. Apa saja isi dari program BK?
3. Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?
4. Apa saja misi dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
5. Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling?
6. Bagaimana bentuk peluang pengembangan diri guru BK di MTs N.2 Deli Serdang?
7. Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?
9. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
10. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling?
12. Apakah setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling, selanjutnya diadakan evaluasi?
13. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?
14. Bagaimana kepala sekolah/ madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?
15. Apakah kepala sekolah/ madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
16. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?
17. Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?
18. Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?
19. Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?
20. Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?
21. Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?

22. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah?
23. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA MADRASAH

DI MTsN 2 DELI SERDANG

1. Bagaimana kebutuhan siswa disekolah?
2. Apa saja isi dari program BK?
3. Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?
4. Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling?
5. Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?
7. Bagaimana kepala sekolah/ madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?
8. Apakah kepala sekolah/ madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
9. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?
10. Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?
11. Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?
12. Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?
13. Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?

14. Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
15. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

1. Bagaimana kebutuhan siswa disekolah?
2. Apa saja isi dari program BK?
3. Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?
4. Apa saja misi dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
5. Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling?
6. Bagaimana bentuk peluang pengembangan diri guru BK di MTs N.2 Deli Serdang?
7. Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?
9. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
10. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling?
12. Apakah setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling, selanjutnya diadakan evaluasi?
13. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?
14. Bagaimana kepala sekolah/ madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?
15. Apakah kepala sekolah/ madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
16. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?
17. Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?

18. Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?
19. Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?
20. Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?
21. Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
22. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di MTs N. 2 Deli Serdang

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga madrasah dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling MTs N. 2 Deli Serdang.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang upaya Guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MTs N.2 Deli Serdang.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Madrasah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan Guru BK.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program BK di madrasah.
9. Mengamati kepala madrasah dalam menjalankan perannya dalam kegiatan Bimbingan Konseling.

**LEMBAR *CHECLIST* BIMBINGAN DAN KONSELING di MTs N.2 DELI
SERDANG**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Program BK tahunan	✓	-	Tersedia
2	Program BK semesteran	✓	-	Tersedia
3	Program BK bulanan	✓	-	Tersedia
4	Program BK mingguan	✓	-	Tersedia
5	Program BK harian	✓	-	Tersedia
6	Perencanaan Program BK	✓	-	Perencanaannya baik dan juga melibatkan <i>stakeholder</i> madrasah
7	Penyusunan Program BK	✓	-	Penyusunan program BK sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang di berikan, materinya juga lengkap
8	Pelaksanaan program BK	✓	-	Pelaksanaannya sudah berjalan baik, namun belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan belum memiliki jam khusus dan juga ruangan khusus
9	Evaluasi program BK	✓	-	Evaluasi program BK sudah dilakukan namun belum secara menyeluruh, masih sekedar dilihat dari hasil laporan bulanan
10	Ketersediaan AUM umum/PTSDL	✓	-	Tersedia
11	Pembagian Siswa Asuh	✓	-	Pembagian siswa asuh berdasarkan kelas dan jumlah rasio yang tidak tentu. Ada yang 1:180 siswa

12	Struktur yang dimiliki diruang BK	✓	-	Tersedia
13	Buku-buku (kepuustakaan)	✓	-	Tersedia, namun masih minim
14	Ruang BK	✓	-	Tersedia
15	Kegiatan pengawasan BK oleh kepala sekolah/madrasah	✓	-	Sudah dilakukan namun belum sepenuhnya mendapatkan pengawasan dari kepala madrasah
16	Fasilitas BK	✓	-	Tersedia, namun belum lengkap dan ideal

LAMPIRAN IV.**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER****1. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

Responden : Muhammad Syukur Hrp, S.Pd.I, M.A
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Deli Serdang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 November 2020
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	ana kebutuhan siswa disekolah?	Menurut saya kebutuhan siswa disini yang pasti mereka, ingin lebih diperhatikan lagi, fasilitas sekolah yang memadai dan selalu di ingatkan dengan segala hal.
2.	Apa saja isi dari program BK?	Program BK dirancang berdasarkan asesmen yang telah dilakukan oleh guru bk melalui pelaksanaan AUM, isinya sesuai dengan hasil asesmen tersebut.
3.	Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?	Menurut saya program yang telah mereka susun sudah memenuhi kebutuhan siswa walaupun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki lagi. Contohnya program tidak dapat terlaksana secara keseluruhan di karenakan BK disini blm memiliki jam khusus.
4.	Apa saja misi dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	Menurut saya misi dari bimbingan dan konseling yang pasti membuat anak-anak menjadi lebih baik lagi, baik dari tingkah laku,akhlak dan prestasi serta menjadikan anak-anak lebih disiplin.
5.	Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan	Persipan mereka ketika ada sesuatu hal masalah maupun prestasi mereka siap langsung sigap dan

	program bimbingan konseling?	terjun memanggil anak-anak. Kadang masuk kekelas dan kadang dipanggil ke ruang BK.
6.	Bagaimana bentuk peluang pengembangan diri guru BK di MTs N.2 Deli Serdang?	Peluang pengembangan diri guru BK ada, ketika ada hal-hal seperti pelatihan-pelatihan profesional yang berkaitan dengan BK ya dikirim untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan kebetulan salah satu guru BK disini terpilih menjadi pengurus BK se-Sumatera Utara beliau menjadi ketua.
7.	Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?	Jumlah guru BK ada 5 dan jumlah siswa ada 947 siswa. Menurut saya masih kurang dikarenakan
8.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?	Keadaan sarana dan prasarana untuk saat ini sudah cukup, tapi perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Seperti ruangan khusus untuk dilaksanakan konseling individu, nah sekarang yang dimiliki sekolah ini masih ruangan BK yang umum, disana lah tempat semua guru BK, jadi bila ada siswa bermasalah dipanggil untuk masuk keruangan itu dan siswa kurang terbuka. Nah, untuk itu guru BK juga terkendala dalam menyelesaikan masalah terkadang sampai di bawa ke pondok tahfidz karena siswa malu. Dan untuk kamar mandi BK ada, kursi, meja, lemari dan rak buku BK. Usaha yang saya lakukan dengan mencari dana karena belum ada anggaran dana khusus untuk BK tapi sedang saya usahakan. Kalau ada dananya semua bisa kita buat.
9.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan	Yang terlibat dalam perencanaan BK disini yang pertama sudah pasti koordinator BK, guru BK, wali

	konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	kelas, WKM kesiswaan, ada juga perwakilan dari guru bidang study, dan juga saya sebagai kepala sekolah saya ikut mengontrol dalam perencanaan program BK disini, sedangkan yang melaksanakan programnya adalah guru BK, lalu guru BK yang nantinya berkontribusi dengan koordinator BK dan juga saya selaku kepala madrasah..
10	Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	Syarat-syaratnya adalah masalah dan tujuan dari program bimbingan dan konseling yang harus dirumuskan dengan jelas. Biasanya guru BK disini sebelum menyusun program mereka ada membagikan AUM terlebih dahulu, dari hasil tersebutlah disusun programnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.
11.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling?	Pelaksanaan program disini belum ada jam khusus BK nya, dan akan segera saya buat, nah untuk sekarang pelaksanaannya seperti guru BK masuk disaat guru bidang study tidak ada, kadang-kadang bila ada guru juga diminta waktunya 15 menit untuk melaksanakan program BK itu, tapi bagusnya untuk kedepan dibuat 1 jam khusus untuk BK masuk kekelas karena siswa ini perlu juga mendengarkan nasihat dari guru BK.
12.	Apakah setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling, selanjutnya diadakan evaluasi?	Ya pastinya setelah dilaksanakan program BK kita adakan evaluasi untuk perbaikan, dengan cara mereka bertanya kepada wali kelas, guru mata pelajaran yang masuk ada atau tidaknya perubahan dari sikap siswa.
13.	Bagaimana perubahan sikap	Perubahan sikap siswa yang telah

	siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?	mendapatkan layanan program bimbingan dan konseling tentunya lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mendapatkan layanan tidak kita lepas begitu saja, masih dalam pantauan dari guru BK karena tidak bisa hanya sekali layanan siswa langsung terlihat perubahan sikapnya.
14.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?	saya mengkoordinir dengan cara menentukan ketua dari BK, ketua ini sebagai koordinator yang banyak mengetahui tentang permasalahan BK di madrasah ini, dari beliau saya bertanya tentang keadaan BK, terkadang saya yang berjalan-jalan keruangan BK melihat secara langsung dan kadang saya panggil keruangan saya untuk mengetahui lebih lanjut persoalan BK, dan juga berkontribusi dengan WKM.
15.	Apakah kepala sekolah/madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	Sampai saat ini sudah, tapi masih kurang, kenapa masih kurang dikarenakan dana tidak mencukupi. Jadi belum bisa madrasah kita ini dikatakan fasilitas nya sudah ideal, karena masih banyak kurangnya. Masih bapak usahakan untuk membuat ruang khusus konseling individu.
16.	Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?	Yang saya lakukan adalah saya memberi kepercayaan, keleluasaan selagi itu masih positif dan harus ada laporan dengan saya. Apapun yang mereka lakukan saya support selagi itu masih baik, dikarenakan sudah pasti mereka lebih tau dan berpengalaman.
17.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan	Pengawasannya ya itu tadi saya melalui WKM terus saya lihat kinerja mereka bagaimana dan

	terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?	bertanya kepada koordinatornya, apa yang mereka perbuat untuk anak-anak asuhnya.
18.	Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?	Ya sudah, saya telah menentukan koordinator BK dimadrasah ini. Saya memilihnya berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh anak-anak, kedisiplinannya, apa yang sudah dilakukan dan tindakan dari beliau, mungkin hal tersebut di dukung oleh pengalaman dan kinerjanya
19.	Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?	Bapak lihat dari kinerjanya, bapak lihat dari laporannya, karena setiap bulannya mereka ada laporannya jadi saya lihat dari situ yang guru BK buat sudah betul tidak, memenuhi kebutuhan siswa tidak, jadi saya mengevaluasi dari situ saja apa saja yang kurang dan untuk perbaikan dari program BK kita di madrasah ini.
20.	Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?	Ada, dengan cara ketika ada pelatihan-pelatihan seperti Diklat kita kirim kesana ya untuk kesana kita fasilitasi lah apa saja yang mereka butuhkan
21.	Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Untuk saat ini belum ada, karena saya kurang tahu juga leih lanjut perihal itu. Tapi terkadang saya suru guru BK itu mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk melihat bagaimana keterlaksanaan BK disana dan untuk menambah pengalaman juga pastinya.
22.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah?	Sudah 4 tahun 10 bulan.
23.	Apa saja yang menjadi kendala	Ada beberapa kendala yang saya

<p>bapak dalam menjalankan peran sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?</p>	<p>hadapi untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling dimadrasah kita ini, yang pertama adalah waktu saya banyak diluar madrasah, walaupun begitu saya tetap mengontrolnya lewat koordinator BK nya. Selain itu juga saya bukan berlatarbelakangkan dari BK jadi saya tidak begitu paham mengenai evaluasi program BK, yang saya tau guru-guru BK kita disini benar-benar dari lulusan BK jadi mereka lebih paham mengenai itu, yang dapat saya lakukan hanya mengontrol, memberikan kemudahan apa yang BK butuhkan dan saya selalu ikut andil dalam kegiatan BK.</p> <p>Kendala selanjutnya adalah minimnya anggaran dana kita untuk operasional pelaksanaan BK ini, seperti sarana dan prasarana yang kita miliki belum lengkap, ruang khusus konseling kita belum ada, dan saya sedang usaha untuk mencari dana dari luar sekolah untuk itu.</p>
---	---

2. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Responden : Atika Mahfuza Pangat, S.Pd

Jabatan : Guru BK kelas VII

Hari/Tanggal : 19 November 2020

Tempat : Ruang BK

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kebutuhan siswa disekolah?	Hasil asesment siswa di MTs N 2 untuk program semester ini karena covid ni, masalahnya banyak ibu dapatkan bagaimana cara menyusun jadwal belajar kan belajar nya dirumah, nah disitulah mereka kesulitan. Belum bantu orang tua, belum lagi ngerjain tugas, ditambah lagi sekolah online jadi lebih banyak main hp nya dari pada ngerjain tugasnya.
2.	Apa saja isi dari program BK?	Isi dari program yang telah saya susun saya rasa telah lengkap yah karena ada asesment dulu sebelum membuat program. Ada jenis program bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir. Terus ada konseling individu, bimbingan kelompok dan yang lainnya sesuai dengan pola 17+ dan sudah pastinya isi materi yang lengkap sesuai yang mereka butuhkan.
3.	Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?	Programnya sudah pasti memenuhi kebutuhan siswa, karena sebelum menyusun program saya bagikan dulu itu AUM, nah yang jadi masalah untuk terjalankannya ini belum semuanya dapat terjalankan, dikarenakan adanya keterbatasan waktu sekarang kan BK belum ada masuk kelas. Jadi pandai-pandai guru BK nya lah untuk masuk kelas

4.	Apa saja misi dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	misi dan tujuan bimbingan dan konseling disini sama saja dengan BK disekolah-sekolah lain.
5.	Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling?	Kesiapan saya dalam melaksanakan program ini ya semua harus disiapkan dari awal, kemarin saya membagikan AUM PTSDL dan angket tentang emosi, mengolah data dari hasil itu kita kembangkan untuk menyusun program dan sebelum dilaksanakan ada yang namanya Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) nya harus ada dan jelas materi-materi layanannya ya dari hasil asesment itu, kalau tidak ada itu kita gak tau mau kasih materi apa kan. Nah, untuk itu saya persiapkan itu dari awal.
6.	Bagaimana bentuk peluang pengembangan diri guru BK di MTs N.2 Deli Serdang?	Peluangnya seperti ada diklat-diklat suru BK sih pak kepala madrasah langsung mengirim kami ke pelatihan tersebut.
7.	Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?	Jumlah guru BK ada 5, 4 yang sudah PNS dan 1 masih honor. Jumlah siswa 947 siswa. Saya pribadi memengang 192 siswa. Memang idealnya 150 siswa, tapi tidak apa-apa kan itu 150 itu minimal misalkan lebi tidak ada masalah.
8.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan BK bisa kita lihat lahh masih banyak yang kurang, tapi tempat kegiatan adalah ruang BK untuk ruang kerja guru-guru BK, tetapi ruang konseling khususnya belum ada, kalau seperti ini kan anak-anak mau cerita yang lain dengar jadi mereka tidak leluasa lah menceritakan masalahnya. Dan untuk fasilitas ruang BK nya belum lah belum memenuhi standart, masih banyak yang kurang. Tapi untuk alat-alat atau instrumen yang diperlukan untuk

		melaksanakan layanan BK itu ada, seperti AUM UMUM, PTSDL, himpunan data, angket-angket dan lainnya.
9.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	Sudah pasti yang terlibat itu guru BK, kesiswaan, kepala sekolah, koordinator BK dan guru mata pelajaran kan kita dapat nilai dari mereka dan satu lagi wali kelas karena wali kelas ini kan istilahnya orangtua di sekolah. Dan intinya disini kami saling kolaborasi dan saling membantu demi kelancaran dari bimbingan dan konseling disini.
10	Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	Syarat-syarat yang harus terpenuhi yang pastinya harus ada hasil dari assesment karena itu lah yang mendasari kita untuk membuat program, kemudian hasil rapat dengan kepala sekolah.
11.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling?	Pelaksanaan programnya sebelum corona memang tidak semua dapat terlaksanakan. Misalnya bimbingan kelompok uda saya buat didalam program ada beberapa kali pertemuannya memang tidak dapat semua terlaksana. Akan tetapi kalau layanan informasi secara klasikal sudah dilaksanakan keseluruhannya dengan cara minta izin dengan guru yang masuk, atau disaat jam-jam kosong. Dan sekarang alhamdulillah yang dulunya mereka takut untuk masuk ruangan BK sekarang mulai tidak ditakuti lagi walaupun belum semua siswa seperti itu. Dan BK kita disini terlaksanakan tidak hanya untuk sisiwa yang bermasalah saja, siswa yang berprestasi juga sebisa mungkin kita optimalkan kemampuannya.
12.	Apakah setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling,	Iya, misalnya layanan individu dilaksanakan itu tidak hanya sekali, jadi buat janji nanti 3 hari lagi datang lagi.

	selanjutnya diadakan evaluasi?	Dilihat perkembangannya dan terus dipantau dan dinilai.
13.	Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?	Perubahan sikapnya jika hanya sekali dilakukan tidak ada perubahannya, memang namanya kita mengubah perilaku jadi pun proses nya lama, tapi begitupun kita tidak lalai, masih saya pantau dan alhamdulillah nya sekarang berubah lebih baik.
14.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?	Pastinya pak kepala madrasah itu setiap bulannya ada memanggil guru BK keruangannya, bertanya apa masalahnya, apa yang harus ditambah diruangan BK. Kadang beliau datang kesini melihat-lihat apa yang terjadi diruang BK. Nanti bila ada siswa yang masuk ruang BK pak kepala madrasah langsung itu datang dan bertanya apa masalahnya dan juga memberikan arahan yang baik.
15.	Apakah kepala sekolah/madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	Untuk saat ini belum sepenuhnya, tapi sudah mulai lah. Dulu waktu saya baru masuk kesini tidak seperti ini bentuknya, masih suram, kalau sekarang pelan-pelan dilengkapi, seperti meja kerja kursi ini kursinya masih baru, lemari, kamar mandi dan yang lainnya lah bertahap mungkin. Dan saya dengar pak kepala lagi cari dana agar ada kita ruangan konseling khusus.
16.	Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?	Pastinya pak kepala itu memberi kemudahan pada kami sebagai guru BK, beliau selalu menghibau guru-guru untuk selalu memberikan izin pada guru BK jika ingin memakai waktu jam pelajarannya dan tidak dipersulit. Jadi pun guru-guru langsung <i>wellcome</i> jika kami ingin pakai waktunya sebentar.
17.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan	pak kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap program bimbingan dan konseling

	dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?	dengan cara sering mengevaluasi kami, kadang beliau datang untuk melihat hasil kinerja kami. Beliau selalu mengkoordinasi langsung kepada guru BK baik secara langsung maupun tidak langsung, sebelum atau sesudah melaksanakan program. Dan upaya tindak lanjut dari program nya adalah kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan kami dan merundingkan bersama untuk perbaikan dan membuat program selanjutnya.
18.	Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?	Sudah. Caranya dengan rapat bersama guru BK dan pak kepala madrasah melihat dari segi pengalaman sudah lama bekerja disini sudah seniorlah kan jadi pengalamannya sudah banyak.
19.	Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?	Sebenarnya dalam mengevaluasi program pak kepala madrasah tidak begitu terperinci, beliau hanya sekedar menayakan kepada guru BK gimana keadaan siswa, sudah ada perubahannya belum, siswa ada mengalami kesulitan atau tidak hanya seperti itu saja sih, dikarenakan kalau mengevaluasi layanan-layanan ini kan beliau bukan dari BK jadi tidak begitu paham, tapi Dia tau BK itu tidak harus ditakuti dan BK itu bukan untuk anak-anak yang bermasalah saja gitu.
20.	Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan proesionalnya?	ada, kebetulan kami ini baru mau buka MGBK Deli Serdang dan pak kepala madrasah mendukung, apabila mau buat acara disekolah ini pun gakpapa selalu mengizinkan, kemaren kami baru buat acara PIKR (pusat informasi konseling remaja) dan kepala madrasah ini pro sama BK karena beliau tau BK ini perlu untuk anak-anak disekolah, jadi apa yang kami butuhkan insya allah

		pak kepala sebisa nya membantu apa yang kami butuhkan.
21.	Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Itulah PIKR itu dari BNN dan MGBK itu beliau jadi penasihatnya.
22.	Apa saja yang menjadi kendala kepala madrasah dalam menjalankan peran nya sebagai kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?	Yang pertama pak kepala madrasah adalah orang yang sibuk, waktu nya banyak diluar dan pak kepala bukan berlatarbelakangkan dari BK jadi tidak banyak mengetahui perihal kualitas program. Yang beliau tau BK ini sangat penting untuk perkembangan siswa, maka dari itu beliau selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

3. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Responden : Edi Sundowo M.A
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah
 Hari/Tanggal : 19 November 2020
 Tempat : di meja piket

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kebutuhan siswa disekolah?	Kebutuhan siswa disini bermacam-macam yang harus mendapatkan layanan dari BK, misalnya yang sering terlambat, selalu buat keributan di kelas dan kenakalan anak-anak tsanawiyah pada umumnya, akan tetapi BK kita di madrasah ini tidak hanya mengatasi siswa yang bermasalah saja, kebutuhan karir nya juga kita penuhi, minat bakatnya juga kita arahkan ke yang lebih baik.
2.	Apa saja isi dari program BK?	Untuk isi dari program BK nya itu adalah hasil dari sinkronisasi program dari guru BK dan program dari saya selaku kesiswaan, jadi isi nya sesuai yang siswa itu butuhkan, dan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.
3.	Apakah program yang disusun telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah?	Nah itu tadi seperti yang saya jelaskan bahwasannya program yang telah kami susun itu sudah pasti memenuhi kebutuhan dan masalah-masalah siswa. Hanya saja belum semua nya terlaksana dengan semestinya.
4.	Bagaimana bentuk kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling?	Bentuk kesiapannya adalah guru BK telah memunyai program yang akan dilaksanakan dengan jelas dan terperinci, mereka sigap dalam menghadapi siswa-siswi

		baik yang bermasalah maupun yang berprestasi. Saya juga ikut terbantu dengan adanya guru BK ini.
5.	Berapakah Jumlah guru BK dan siswa di MTs N.2 Deli Serdang?	Jumlah guru BK ada 5 dan siswa sekita 952 dari kelas 7 sampai 9. Bisa dikatakan cukup ideal karena guru BK kita sudah cukup banyak.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, penyusunan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N.2 Deli Serdang?	Sudah pasti yang terlibat itu guru BK nya. Kemudian saya selaku kesiswaan, kepala sekolah selaku penanggungjawab seluruh kegiatan sekolah, wali kelas yang banyak tau bagaimana siswa-siswanya dikelas dan guru mata pelajaran selaku pelaporan nilai yang tidak baik.
7.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling?	Kalau sarana dan prasarana alhamdulillah pada saat ini sudah mulai dilengkapi oleh pihak madrasah, sudah ada ruangan BK untuk mengobrol antara guru BK dengan siswa. Sudah bisa dikatakan layaklah karena ada kursi dan meja untuk melakukan pertemuan antara guru dan orangtua murid. Tapi kebutuhannya masih banyak yang kurang seperti buku-buku bimbingan dan konseling, minat bakat dan segala macamnya itu belum ada, masih kita ajukan ke madrasah juga dan semoga tahun ini dapat terpenuhi.
8.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah mengkoordinir bimbingan dan konseling di MTs N. 2 Deli Serdang?	Yang sudah pasti koordinatif, luwes, dan <i>sharepower</i> dan saling berkoordinasi dengan saya dan koordinator BK.

9.	Apakah kepala sekolah/madrasah telah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	Ya seperti yang ada diruang BK sekarang itu termasuk hasil kinerja dari pak kepala madrasah. Namun belum sepenuhnya terpenuhi masih banyak fasilitas yang kurang.
10.	Apa saja yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah untuk kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling?	Yang dilakukan beliau selalu mensupport segala kegiatan BK, terkadang beliau ikut terjun langsung bersama guru BK untuk melakukan <i>homevisit</i> dan memfasilitasi kendaraan lah sebisa mungkin beliau memberikan apa yang dibutuhkan oleh guru BK.
11.	Bagaimana kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan upaya tindak lanjut program bimbingan dan konseling?	Pengawasan yang dilakukan beliau dengan cara meminta laporan pelaksanaan yang sudah berlangsung, itu setiap bulannya itu guru BK melaporkan kepada kepala madrasah. Setiap bulannya guru BK memiliki catatan-catatan hasil dari kegiatan dari program BK. Apabila tujuan dari layanan BK tidak tercapai maka akan diminta pertanggungjawaban dari guru BK, apa alasan tidak tercapainya tujuan dari bidang BK dan apa saja hambatan yang dialami serta kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah kedepannya. Dan disini kami selalu berkoordinasi untuk pengembangan program BK yang lebih baik.

12.	Apakah kepala sekolah madrasah telah menetapkan koordinator guru bimbingan dan konseling? Dan bagaimana caranya?	Ya sudah, beliau telah menentukan koordinator BK yaitu Bapak Sangkot. Beliau memilih bapak sangkot sebagai koordinator BK berdasarkan pengalaman yang beliau miliki serta dari hasil kinerja yang terlihat pada siswa-siswi.
13.	Bagaimana upaya kepala sekolah/madrasah dalam mengevaluasi kualitas program bimbingan dan konseling?	Evaluasi yang dilakukan dengan melihat dari hasil laporan bulanan yang dibuat. Upaya tindak lanjutnya tetap komunikasi dan berkoordinasi untuk memantau perubahan siswa tersebut dan untuk perbaikan kedepannya.
14.	Adakah kepala sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan profesionalnya?	Ya ada, pak kepala madrasah kita ini sangat mensupport guru BK dalam pengembangan keprofesian bimbingan dan konseling, simpel saja contohnya dengan setiap ada diklat atau pelatihan untuk bimbingan dan konseling diupayakan beliau guru BK kita disini harus masuk/ mengikuti, lalu misalkan ada kegiatan dari organisasi atau lembaga-lembaga pemerintahan yang ada kaitannya dengan bimbingan dan konseling, seperti gerakan anti narkoba nah guru BK disini langsung ikut serta mendampingi acara tersebut. Jadi pengembangan ilmu mereka sangat di support.
15.	Adakah kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam pelaksanaan program	Yah, ada. Jadi ada sekolah ramah anak yang menjadi program pemerintah. Jadi kita bekerja sama dengan dinas pendidikan deli serdang, jadi kita buat program itu dimana kita sebagai madrasah ramah anak dan yang

	bimbingan dan konseling?	menanggungjawab itu adalah guru BK sebagai sub unit disekolah ini, merekalah yang dipanggil dan dilatih untuk hal ini.
16.	Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling?	Kendalanya adalah kepala madrasah kita bukan dari lulusan BK, jadi beliau tidak paham dengan kualitas program. Yang beliau tau BK di madrasah kita ini fasilitasnya masih banyak yang kurang dari hal tersebut juga dapat mempengaruhi dalam kinerja guru BK dan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas program BK disini dan alokasi waktu untuk bimbingan dan konseling di roster tidak ada. Sehingga waktu untuk melakukan program layanan konseling dilakukan pada jam istirahat, setelah pulang sekolah, dan saat tidak ada guru di dalam kelas.

LAMPIRAN V**BIODATA****A. Data diri**

Nama Lengkap	: Ayu Andriati	
No KTP	: 12181314106980001	
T.TanggalLahir	: Paya Lombang, 01 Juni 1999	
JenisKelamin	: Perempuan	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Status	: Mahasiswa	
Alamat Rumah	: Jl. Psr III dusun XII	
RT/RW	:-	
Desa/Kelurahan	: Paya Lombang	
Kecamatan	: Tebing Tinggi	
Kabupaten	: Serdang Bedagai	
Alamat Domisili D, Kota	: Jln. Medan Area Selatan Gg. H.M Saleh No. 360 Medan	
Alamat E-Mail	: Ayuandriati0106@gmail.com	
No. Hp	: 081268013183	
Anak Ke dari	: 4 dari 4 bersaudara	

B. RiwayatPendidikan

SD	: SD Swasta Al-Washliyah
SLTP	:MTs. Islamic Nusantara Kota Tebing Tinggi
SLTA	:MA Al- Washliyah Kota Tebing Tinggi
SK. Ijazah	:-

No. Ijazah : -

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Samsudin

T. TanggalLahir : Paya Lembang, 31 Desember 1967

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Terakhir : SD

No. Hp : -

Gaji/Bulan : 1.500.000/bulan

Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Rohimah

T. TanggalLahir : Paya Lembang, 06 Maret 1970

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PendidikanTerakhir : SLTA/ sederajat

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan :BimbinganKonseling Pendidikan Islam

Stambuk :2016

Tahun keluar :2021

Dosen PA : Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal :22 Juli 2020

Tgl Uji Komprehensif: 28 Agustus 2020

Tgl Sidang Munaqasah: 18 Februari 2021

IP : Sem I : 3, 70

Sem II : 3, 91

Sem III : 3, 70
Sem IV : 3, 78
Sem V : 3, 80
Sem VI : 4, 89
Sem VII : 3, 83
KKN/PPL : A/ A

IPK : 3.82

Pembimbing Skripsi I :Dr. Mesiono, M. Pd

Pembimbing Skripsi II: Lisa Dwi Afri, M.Pd

JudulSkripsi: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Program
Bimbingan dan Konseling di MTs N.2 Deli Serdang

Saya Yang Bertandatangan



(Ayu Andriati)

NIM. 33.16.2.097